

POKOK-POKOK DASAR ALKITAB

(VOLUME I)

Oleh J.C. Choate

Diterjemahkan oleh

Colin McKee

Diterbitkan oleh :
WORLD LITERATURE PUBLICATIONS
Jl. Sumatra No. 19
PO. BOX 313 - Jakarta Pusat

FOURTH EDITION
Printed in U.S.A.
Printed in India
Printed in Sri Lanka
(First Singapore Edition)
Cetakan di Indonesia

Dicetak Oleh :
Percetakan PELITA SARI
Jakarta

KATA PENGANTAR

Pengarang buku ini Sdr. J.C. Choate lahir dan dibesarkan di Negara bagian Mississipi, Amerika Serikat. Sebagai seorang Missionari lebih lama di Pakistan, India dan Srilanka, beliau juga mengkhususkan diri dalam pekerjaan penyebaran Firman Tuhan melalui Radio dan Literatur. Atas bantuan beliau beberapa buku materi yang baik perihal penjelasan Alkitab dan Kekristenan makin hari makin banyak bermunculan di Indonesia, seperti Injil Kristus, Gereja Alkitab, 25 pokok mengenai Gereja Perjanjian Baru dan beberapa tracts lainnya, yang para pembaca dapat memperolehnya dari alamat kami. Insya Allah beberapa buku lainnya juga akan menyusul dalam penerbitannya.

Sementara orang sedang sibuk-sibuknya mencari hal-hal yang baru pada abad ke dua puluh ini kami ingin menunjukkan perkara-perkara yang lama, kira-kira dua ribu tahun yang lalu yaitu Firman Tuhan yang terpendam itu, barang-barang tambang yang mahal harganya, perkara-perkara rohani. Pokok-pokok Dasar Alkitab adalah suatu seri pelajaran untuk mempermudah memahami pelajaran Alkitab, yang terdiri dari dua puluh dua bab. Semua pokok-pokok pelajaran ini dikuatkan dengan ayat-ayat Alkitab.

Kami berterima-kasih kepada bapak Colin McKee yang sudah menolong menterjemahkan buku ini dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan juga kepada bapak O. Tambunan yang mengulurkan bantuan di dalam koreksi/penyempurnaan kata-kata dalam Bahasa Indonesia.

Saya yakin materi didalam buku ini akan menolong banyak orang untuk mengerti pokok-pokok dari Firman Tuhan. Dan kepada Tuhanlah kemuliaan.

A.S. Banjarnahor, Evangelist
Sidang Jemaat Kristus
Jl. Sumatra 19
Jakarta - 10350.

DAFTAR ISI

Bab	Judul	Hal
I	Firman Allah	1
II	Kembali Kepada Alkitab	4
III	Dua Perjanjian Itu	7
IV	Jalan Lebar dan Jalan Sempit	10
V	Orang Berdosa Yang Belum Pernah Selamat	13
VI	Hal-hal Yang Menyelamatkan Manusia	16
VII	Mendengar Firman Allah	21
VIII	Iman Terhadap Kristus	23
IX	Bertobat atau Dibinasakan	26
X	Pengakuan Menuju Keselamatan	29
XI	Baptisan Untuk Pengampunan Dosa	32
XII	Apakah Itu Sidang Jemaat Kristus?	35
XIII	Apakah Kristus Dibagi-bagi?	38
XIV	Kristen Saja	41
XV	Di dalam Kristus	44
XVI	Kebaktian Yang Benar	47
XVII	Perkara dan Barang Kudus	50
XVIII	Agama Sehari-hari	53
XIX	Aku Mengasihi Allah	56
XX	Derajat Suhu Saudara	59
XXI	Orang Kristen Yang Murtad	62
XXII	Orang Mati	65
XXIII	Sediakan Diri Menghadap Allah	68
XXIV	Hari Pengadilan Besar	71
XXV	Di manakah Saudara Nanti di dunia Kekal?	74

I

FIRMAN ALLAH

Allah sungguh-sungguh memberkati isi dunia ini dengan menganugerahkan firmanNya kepada manusia. Alangkah Sangat baiknya kalau setiap orang menyadari hal ini dan menyatakan syukurnya dengan mempelajari firman itu sambil berusaha hidup sesuai dengan perintahnya. Walaupun seseorang sangat pandai ia tidak akan sampai begitu pandai sehingga dia tidak memerlukan firman Allah.

Alkitab adalah buku yang paling penting bagi dunia ini. Ada beberapa sebabnya dikatakan demikian. Alkitab itu luar biasa dan ajaib. Kitab ini merupakan suatu jilid karangan-karangan yang diturunkan kepada kita selama beberapa ratus tahun dan tetap berguna bagi semua orang. Sudah banyak musuh Alkitab muncul, tetapi kitab ini terus hidup, serta mengalahkan segala musuh. Alkitab tetap merupakan kitab yang paling laris dari tahun ke tahun walaupun banyak buku populer diterbitkan.

Salah satu sebabnya Alkitab begitu penting adalah karena semuanya diwahyukan Allah. Setiap kata bersifat ilahi. Maka kita boleh membacanya tanpa meragukan sebagian manapun sebagai bagian yang tidak sah. Kata Petrus, "karena tiada pernah ada nubuat yang jadi dengan kehendak manusia, melainkan datangnya daripada Allah, diucapkan oleh orang yang digerakkan oleh Rohu'lkudus." (2 Petrus 1:21). Perkataan itu diteruskan oleh Paulus, "Adapun tiap-tiap kitab yang diwahyukan Allah berfaedah bagi pelajaran, bagi hal menyatakan yang salah, bagi hal memperbaiki yang rusak, dan bagi hal mengajarkan jalan

yang benar, supaya hamba Allah itu sempurna, terlengkap bagi segala perbuatan yang baik." (2 Timotius 3:16, 17). Janganlah ragu-ragu terhadap firman Allah, melainkan, percayalah. Kalau kita meragukan satu kata dalam Alkitab, hal itu adalah sama dengan menolak keseluruhan dalam pandangan Tuhan.

Oleh karena Alkitab seluruhnya diwahyukan Allah, kitab itu layak dihargai sebagai firmannya. Manusia tidak berhak menambahi, mengurangi, ataupun mengganti sekatapun firman Allah itu. Pada hakekatnya, Allah memperingatkan hal itu. Kata Yohanes, "Maka aku menyatakan kepada tiap-tiap orang yang mendengar perkataan nubuat di dalam kitab ini, bahwa jikalau barang seorang menambah apa-apa kepada perkataan itu niscaya Allah akan menambah kepadanya berbagai-bagai bala yang tersurat di dalam kitab ini; dan jikalau barang seorang mengurangi daripada perkataan di dalam kitab nubuat ini, niscaya Allah akan menghilangkan bahagiannya daripada pohon hayat dan daripada negeri yang kudus, yaitu yang tersurat di dalam kitab ini." (Wahyu 22:18, 19).

Diteruskan oleh Paulus, "Sebagaimana yang telah kami katakan dahulu, sekarangpun kukatakan pula, bahwa jikalau barang seorang memberitakan Injil kepadamu lain daripada yang telah kamu terima itu, biarlah ia terlaknat." (Galatia 1:9). Pemakaian Firman Allah adalah suatu hal yang membawa konsekwensi berat. Konsekwensi ketidak-tahuan fakta ini juga berat.

Firman Allah sangat berkuasa; ia berkuasa menyelamatkan semua orang yang percaya dan mentaatinya. (Yohanes 8:32; 17:17). Firman Allah itu bukan saja menyelamatkan jiwa, tetapi ia menetapkannya dalam jalan terang sambil menyempurnakannya untuk dunia mendatang. (Mazmur 119:105; Wahyu 22:14).

Alkitab bermanfaat dalam segala hal; menghibur yang berduka-cita; mendorong yang putus asa; menguatkan yang lemah dan memberi harapan kepada yang hilang tersesat. Segala keperluan jiwa dicukupi oleh buku ini; segala pertanyaan penting dijawab oleh Alkitab. Asal, tugas, dan tujuan manusia dijelaskan oleh Alkitab. Ia juga berguna sebagai peta jalan bagi manusia.

Firman Allah bersifat kekal karena tiada akan berakhir atau lenyap. Menurut Kristus, "Maka langit dan bumi akan lenyap, tetapi perkataanku kekal." (Matius 24:35). Akhirnya, Alkitab itu akan menghakimi kita. "Siapa yang membuang Aku dan tiada menerima perkataanku, ia ada satu yang menghukumkan dia. Maka perkataan yang Aku katakan, itulah yang akan menghukumkan dia pada hari kiamat." (Yohanes 12:48).

Saudara pembaca, percayalah akan firman Allah, buatlah firman itu temanmu sehari-hari; taatilah dan biarlah firman itu membimbing hidupmu dalam segala sesuatu agar saudara diberkahi dalam dunia mendatang. Ingatlah bahwa firman Allah akan berdiri tetap selama-lamanya dan menghakimi dunia pada suatu hari nanti. Firman itu dapat menyelamatkan ataupun menghukum.

II

KEMBALI KEPADA ALKITAB

Dengan disingkirkannya firman Tuhan dan diganti dengan hukum dan ajaran manusia, maka terjadilah pemutarbalikan dalam dunia agama. Adalah suatu hal yang menyedihkan tatkala seorang bersembah sujud kepada manusia dan tidak perduli akan Allah di surga. Seharusnya, kita semua berteriak, "Ampunilah kami ya, Bapa, karena kami tidak tahu jalan yang benar."

Manusia seluruhnya perlu kembali kepada Alkitab untuk diperintah Allah saja. Sebabnya diberikan oleh Paulus dengan mengatakan, "Adapun tiap-tiap kitab yang diwahyukan Allah berfaedah bagi pelajaran, bagi hal memperbaiki yang rusak dan bagi hal mengajarkan jalan yang benar supaya hamba Allah itu sempurna, terlengkapi bagi segala perbuatan yang baik." (2 Timotious 3:16, 17). Kalau firman itu melengkapi manusia dalam segala perbuatan baik, mengapa sementara orang meninggalkannya serta mencari yang baru? Orang semacam itu tidak mengasihi kebenaran seperti semestinya.

Sidang Jemaat Kristus mengakui Alkitab sebagai satu-satunya sumber jawaban mengenai hal-hal rohani. Jemaat ini berusaha berbuat sesuai dengan kata-kata Alkitab saja, dan berdiam diri bila Alkitab berdiam diri. Berdasarkan ini kami minta agar dunia agama kembali kepada Alkitab untuk segala sesuatu yang dilaksanakan dalam nama Kristus. Selama kita ikut Alkitab, tidak mungkin kita salah, tetapi begitu kita berpaling daripada ajarannya pasti banyak kesusahan menimpa kita.

Kalau kita sungguh-sungguh mempercayai Alkitab, wajiblah kita kembali kepadanya untuk mendapatkan kebenaran tentang jemaat itu. Kata Kristus, "dan di atas batu ini Aku akan membangun sidangku; dan segala pintu alam mautpun tiada akan dapat mengalahkan dia." (Matius 16:18). Kristus berjanji membangun jemaatNya dan janjinya digenapi menurut Kisah Rasul fasal 2. Apakah saudara anggota jemaat Kristus itu?

Oleh karena Alkitab lengkap dan sempurna, wajib kita kembali kepadanya agar mengenal Injil yang benar. Banyak diajarkan Injil yang telah diselewengkan, tetapi menurut firman Allah hanya ada satu Injil yang berkuasa menyelamatkan kita, yakni, injil Kristus. Paulus berkata, "karena tiadalah aku merasa malu mengaku injil itu; karena itulah suatu kuasa Allah yang mendatangkan selamat kepada tiap-tiap orang yang percaya, terutama sekali kepada orang Yahudi, dan kepada orang Gerika juga." (Roma 1:16). Percaya dan menaati injil berarti bertobat dari dosa, mengakui Kristus, dan dibaptiskan untuk jalan keampunan dosa. (Markus 16:16; Kisah Rasul 2:38). Apakah saudara sudah taat kepada injil?

Karena Alkitab itu adalah kitab Allah, wajib kita kembali kepadanya agar mengetahui kebaktian yang benar berkenan kepada Allah. Sering kali kita dengar bahwa seseorang boleh berbakti menurut suka hatinya asal saja ia sungguh-sungguh. Teori ajaran tidak berdasarkan Alkitab. Kristus memberitakan, "Allah itu Roh adanya; maka orang yang menyembah Dia, wajiblah menyembah dengan roh dan kebenaran." (Yohanes 4:24). Kebaktian yang benar terdiri dari perkumpulan setiap Hari Minggu untuk berdoa, belajar, bernyanyi, makan perjamuan Tuhan dan memberi persembahan. (Lukas 18:1; 2 Timotius 2:15; Kolosse 3:16; Kisah Rasul 20:7; 1 Korintus 16:2). Apakah saudara berbakti menurut ayat-ayat ini sehingga ber-

kenan kepada Tuhan?

Bagi mereka yang hendak menaati Allah, wajiblah kembali kepada Alkitab untuk kebenaran tentang hidup keKristenan. Firman Allah tidak mengajarkan bahwa orang yang sudah pernah selamat akan tetap selamat meskipun perbuatannya tidak baik atau tidak sesuai lagi dengan perintah Tuhan, melainkan diajarkan bahwa orang Kristen wajib tetap setia sampai akhir kepada Tuhan agar selamat di surga nanti. Menurut Wahyu 2:10, kita baca, "Biarlah engkau setia sehingga mati, dan aku akan memberi engkau mahkota hayat itu." Agar menjadi orang Kristen yang benar, seseorang wajib menempatkan Tuhan terdahulu dalam segala sesuatu sambil mengikut Dia tiap-tiap hari. Apakah saudara benar-benar Kristen menurut Perjanjian Baru, berdasarkan ajaran di atas?

Kita wajib kembali kepada Alkitab dalam segala hal tersebut, bahkan wajib juga kembali kepadanya untuk mendapatkan kebenaran tentang nama (1 Petrus 4:16), dasar (1 Kors. 3:11), kepala jemaat (Epesus 5:23), iman yang menyelamatkan (Epesus 4:5), baptisan (Kol. 2:12), jalan (Yohanes 14:6), dan segala hal yang berhubungan dengan kebenaran. (Yohanes 8:32), (Titus 2:11).

III

DUA PERJANJIAN ITU

Alkitab terdiri dari dua bagian besar – Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian berarti suatu persetujuan antara dua pihak. Dalam Perjanjian Lama Allah mengadakan suatu perjanjian dengan kaum pilihanNya. Dalam Perjanjian Baru Allah mengadakan suatu persetujuan baru yang dimeteraikannya dengan darah AnakNya yang tunggal.

Penulis kitab Ibrani membicarakan dua perjanjian itu dan menjelaskan perbedaannya dengan menyatakan bahwa yang kedua jauh lebih mulia daripada yang pertama. Kita baca, "Sebab, jika darah domba jantan dan darah lembu jantan dan percikan abu lembu muda menguduskan mereka yang najis, sehingga mereka disucikan secara lahiriah, betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diriNya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup? Karena itu Ia adalah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru, supaya mereka yang telah terpanggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan, sebab Ia telah mati untuk menebus pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan selama perjanjian yang pertama. Sebab di mana ada wasiat di situ harus diberitahukan tentang kematian pembuat wasiat itu. Karena suatu wasiat barulah sah, kalau pembuat wasiat itu telah mati, sebab ia tidak berlaku, selama pembuat wasiat itu masih hidup. (Ibrani 9:13-17). Menurut ayat-ayat ini perjanjian yang pertama sudah diganti dengan suatu perjanjian

yang lebih baik; dalam hal itu pembuatnya harus mati dan barulah wasiat itu sah dan berlaku.

Kristus hidup di bawah perjanjian yang pertama dan Ia menyatakan perasaanNya terhadapnya dengan berkata, "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu : Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu noktah atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi." (Matius 5:17, 18). Kemudian Kristus berkata di atas kayu salib, "Sudah selesai." Lalu ia menundukkan kepalaNya dan menyerahkan nyawaNya" (Yohanes 19:30). Apa itu yang selesai? Termasuk hukum Taurat atau perjanjian yang pertama. Kita ketahui bahwa benar demikian halnya karena sesudah kebangkitanNya Ia berkata kepada murid-muridNya, "Inilah perkataanKu, yang telah Kukatakan kepadamua ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur." (Lukas 24:44).

Rasul Paulus menguraikan kepada gereja (jemaat) di Kolosse bahwa Kristus memakumkan hukum Taurat kepada kayu salibNya. Dengarlah, ". . . dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakanNya dengan memakukannya pada kayu salib." (Kolosse 2:14). Maka, pada waktu timbul persoalan dalam jemaat tentang hal sunat dan hukum Musa, Rasul Petrus berdiri antara pengetua-pengetua dan rasul-rasul dan saudara seiman lainnya, lalu mengajukan pertanyaan ini: "Kalau demikian mengapa kamu mau mencobai Allah dengan meletakkan pada tengkuk murid-murid itu suatu kuk, yang tidak dapat dipikul, baik oleh nenek moyang kita maupun oleh kita sendiri?" (Kisah Rasul 15:10). Petrus ingin tahu mengapa se-

mentara orang mau memaksakan orang-orang kafir mengikut suatu hukum yang orang-orang Yahudi sendiri tidak sanggup mengikut. Hukum Taurat menuntut kesempurnaan dan orang-orang itu tidak sanggup melakukannya hingga ia ditiadakan dan diganti dengan suatu hukum anugerah. (Yohanes 1:17).

Setiap jiwa seharusnya menuruti nasehat Paulus, "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu." (2 Timotius 2:15). Kita perlu berusaha belajar, dan mengerti tentang pembagian-pembagian firman Tuhan. Banyak orang salah paham tentang hal ini dan akibatnya adalah bahwa mereka mencoba pegang hukum Musa dengan satu tangan sambil pegang hukum Tuhan dengan tangannya yang lain, (mengikut dua-duanya). Tetapi menurut Paulus kalau kita kembali mengikut hukum Taurat kita sudah jatuh dari Anugerah. (Galatia 5:4).

Kita harus mempercayai Alkitab seluruhnya, tetapi perlu juga kita ingat bahwa Perjanjian Lama tidak berlaku lagi. Paulus memberitakan kepada kita bahwa perjanjian pertama adalah sebagai teladan, supaya jangan kita turut berdosa seperti orang-orang dahulu, melainkan supaya kita taat kepada Allah. (1 Korintus 10; Roma 11:22). Maka kita harus memandang Perjanjian Baru sebagai hukum kemerdekaan yang sempurna dan hukum itulah yang berlaku sekarang.

IV

JALAN LEBAR DAN JALAN SEMPIT

Tentu akan tiba saatnya nanti bilamana setiap orang harus memutuskan tentang tujuannya: Apakah ia mau ikut jalan yang lebar atautkah jalan yang sempit. Kristus menyatakan kebenaran ini dalam khotbahnya di bukit, dengan berkata : "Masuklah melalui pintu yang sempit itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sempitlah pintu dan sesaklah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya." (Matius 7:13, 14). Semoga saudara pikirkan hal ini secara sungguh-sungguh, karena ajaran Kristus itu bukan hanya untuk mereka yang ada pada waktu itu, tetapi untuk kita masing-masing.

Kita perlu mulai dengan memperhatikan bahwa hanya ada dua jalan saja. Berapa jalannya? Hanya dua saja. Maka kita harus berjalan atas salah satu antara jalan itu. Fakta itu tidak mungkin dielak. Maksudnya, seseorang tidak mungkin berjalan atas kedua jalan itu sekaligus — dan juga tidak ada jalan tengah. Kalau saudara sedang berjalan atas jalan yang lebar, maka tidak mungkin saudara juga berjalan atas jalan yang sempit.

Perhatikanlah juga bahwa satu jalan adalah jalan lebar dan yang lain adalah jalan sempit. Jalan lebar itu adalah sangat luas sehingga banyak orang berjalan di situ, tetapi sebaliknya jalan sempit itu sangat sesak. Lihatlah juga bahwa tidak dikatakan jalan lebar itu jalan sesak, tetapi jalan sempit disebut demikian. Maksudnya adalah bahwa jalan yang lebar itu juga berbelit-belit tetapi jalan sempit adalah lurus sehingga dapat orang me-

lihat tujuannya.

Menurut Tuhan, banyak orang berjalan atas jalan yang lebar itu, tetapi hanya beberapa orang berjalan atas jalan yang sempit. Yang satu adalah jalan yang populer, sedangkan yang satu lagi tidak populer. Sungguh benar perkataan Kristus itu yang sudah nyata juga dalam sejarah. Lihat saja orang dalam dunia ini, dan saudara dapat mengakui kebenaran perkataan Kristus itu.

Hal yang menyedihkan adalah bahwa satu jalan, yaitu jalan yang lebar, membawa kepada kebinasaan. Karena Kristus mengatakan bahwa kebanyakan orang berjalan atas jalan yang lebar, sudah jelas tentang tujuan orang-orang banyak. Bagaimana mengenai jalan yang lain itu? Menurut Tuhan, jalan yang sempit itu membawa kepada hidup, dan sedikit orang yang berjalan atasnya. Oleh karena itu sudah jelas menurut firman Allah bahwa hanya sedikit orang yang akan masuk surga kelak. Walaupun jumlah orang yang selamat cukup banyak, tetapi dibanding dengan jumlah yang binasa, ternyata bahwa perkataan Kristus adalah benar. Hanya sedikit yang akan diselamatkan dalam dunia yang mendatang.

Kristus mengundang segala orang agar masuk melalui pintu sesak. Tidak dipaksakan, tetapi diundang. Kalau seorang masuk melaluinya, tentu Tuhan akan memberkatinya. Tetapi kalau seorang ingin, boleh saja ia berjalan atas jalan yang lebar. Perlu kita ingat bahwa manusia bebas memilih dan ia berhak memutuskan dalam hal mengikut ataupun menolak.

Berjalan atas jalan yang sempit berarti berjalan beserta Tuhan. Sebaliknya memilih jalan yang lebar itu berarti mengikut Iblis. Kristus tetap mengundang manusia agar masuk melalui pintu yang sesak tetapi Iblis pun begitu sibuk menarik orang kepada jalannya. Peperangan antara pihak Kristus dan

pihak Iblis berjalan terus. Pada saat seseorang memilih untuk mengikut Kristus iapun sudah campur tangan dan memasuki peperangan itu.

Teman-teman, kalau saudara-saudara sudah cukup berumur untuk membedakan baik dari jahat, pilihlah Tuhan. Kalau saudara selama ini berjalan dengan musuh kita, cobalah renungkan keadaan itu dan serahkanlah diri saudara kepada Kristus yang sudah mati demi kita. Setiap kali saudara mendengar kebenaran injil atau memikirkan kebenaran itu, saudara harus memilih.

Saudara boleh memasuki jalan yang sesak dan sempit itu dengan menaati injil Kristus. Kalau sudah mulai dan tetap setia kepada Tuhan dalam jalan itu pada suatu hari saudara akan masuk melalui pintu-pintu ke dalam kota surgawi. Kristus mengatakan, "Aku inilah jalan, kebenaran, dan hidup. Seorangpun tiada sampai kepada Bapa kecuali melalui Aku." (Yohanes 14:6).

V

ORANG BERDOSA YANG BELUM PERNAH SELAMAT

Orang yang sudah tahu membedakan baik dari jahat tetapi belum taat adalah orang yang berdosa. Orang itu masih warga negara kerajaan dunia, terasing, terpisah dari Allah dan warga negara kerajaan Iblis.

Segala orang yang dianggap baik maupun jahat, masih merupakan warga negara asing sebelum mereka menerima persyaratan untuk menjadi warga kerajaan Allah. Persyaratan yang dapat memindahkan seseorang dari kerajaan gelap ke dalam kerajaan, terang adalah juga persyaratan yang dapat menyelamatkan seseorang dari dosanya. (Kol. 1:13, 14).

Pada waktu seorang bayi lahir ke dalam dunia, ia tidak mempunyai dosa sama sekali, dan kalau ia mati dalam keadaan itu, tentu ia terangkat ke sisi Allah. (Matius 18:3). Sesudah anak bertambah besar dia akan mencapai umur di mana dia sanggup membedakan baik dari jahat. Ada yang lebih cepat mencapai pengertian itu daripada yang lain, oleh karena diajari dan dididik. Seorang anak yang normal, pada suatu waktu tentu akan tahu mana yang baik, mana yang jahat. Dengan demikian, ia menjadi seorang berdosa (karena dia tahu ia berbuat salah sama seperti segala orang lain). (Roma 3:23). "Semua orang sudah berbuat dosa dan kurang dari kemuliaan Allah."

Kalau semua orang sudah berbuat dosa, mereka pasti memerlukan seorang juru selamat. Maka, Allah mengutus anakNya ke dalam dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa.

(Yohanes 3:16). Benar bahwa Kristus mati di kayu salib untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Kita baca, "Tetapi Allah sudah menyatakan kasihNya kepada kita di dalam hal Kristus telah mati karena kita, tatkala kita ditaklukkan oleh dosa." (Roma 5:8). Tanpa Kristus manusia tentu saja mati dalam dosanya, yang bukan kesalahan Tuhan, melainkan kesalahan manusia. Allah sudah menyediakan keselamatan bagi siapa saja yang menginginkannya.

Secara singkat, pikirlah syarat-syarat yang harus diikuti agar menjadi warga kerajaan surga. Ingatlah bahwa manusia harus menuruti syarat-syarat Tuhan: kita tidak bebas membuat syarat-syarat sendiri. Kerajaan itu adalah milik Kristus, dan Ia berhak menolak atau menerima orang ke dalamnya. Seorang berdosa terutama sekali harus percaya akan Allah. Menurut firman Allah, "Jikalau tiada beriman, mustahil Allah berkenan akan dia; karena orang yang menghampiri Allah itu, wajiblah ia yakin bahwa Allah ada, dan lagi bahwa ialah pemberi pahala kepada segala orang yang mencari Dia." (Ibrani 11:6). Sesudah beriman, seseorang wajib bertobat dari segala dosanya, seperti kata Paulus, "Segala jaman jahiliah itu dialpakan juga oleh Allah, tetapi sekarang ini segala orang di manapun disuruhnya bertobat." (Kisah Rasul 17:30). Sesudah percaya dan bertobat, seseorang harus mengaku dengan mulutnya bahwa Kristus adalah Anak Allah. Dengan Paulus lagi, "Karena dengan hati orang percaya sehingga beroleh kebenaran, tetapi dengan mulut orang mengaku sehingga beroleh selamat." (Roma 10:10). Seseorang yang sudah percaya, bertobat, dan mengaku Kristus belum masuk ke dalam kerajaan Tuhan karena ia harus dibaptis untuk jalan pengampunan dosanya. Menurut Tuhan sendiri, "Barang siapa yang percaya dan dibaptiskan akan diselamatkan; barang siapa tidak percaya akan dihukumkan." (Markus 16:16).

Pikirkanlah sekarang ayat ini, "Karena di dalam satu Roh juga kita sekalian sudah dibaptiskan menjadi satu tubuh, baik orang Yahudi, baik orang Gerika, baik abdi, baik orang yang merdeka, maka kita sekalian diisikan dengan Roh yang satu juga." (1 Korintus 12:13).

Demikianlah seseorang harus menaati injil Kristus agar memasuki tubuh Kristus. Tubuh Kristus adalah Jemaat Kristus dan Jemaat Kristus adalah kerajaan Kristus. (Efesus 1:22, 23; Matius 16:18, 19). Tiada jalan yang benar lain daripada jalan Tuhan.

Dengan masuk ke dalam jemaat atau kerajaan Kristus seseorang tidak lagi dianggap sebagai orang yang berdosa yang terpisah dari Allah. Ia sudah menjadi warga negara kerajaan Allah, anak Allah yang maha tinggi. Sebagai warga negara kerajaan Allah ia berhak menerima berkat-berkat kerajaan itu. Sebagai anak Allah ia selamat dan kalau setia, pada suatu waktu, ia akan mewarisi tempat yang atas yang lebih mulia selamanya beserta Allah.

Hai, orang berdosa — tinggalkan setan, dan taatilah Allah sekarang.

VI

HAL-HAL YANG MENYELAMATKAN MANUSIA

Tidak ada satu hal saja yang dapat menyelamatkan kita dari dosa. Ada orang yang berusaha mengajarkan demikian, tetapi dengan berbuat begitu mereka membodohi diri sendiri karena teori mereka tidak sesuai dengan firman Allah.

Menurut Alkitab, kita diselamatkan oleh suatu kombinasi (kerja-sama) antara beberapa hal :

1. Iman menyelamatkan. Paulus dan Silas berkata kepada penghulu penjara, "Percayalah akan Tuhan Yesus, maka engkau akan beroleh selamat, yaitu engkau beserta dengan seisi rumah engkau." (Kisah Rasul 16:31). Perhatikanlah bahwa tidak dikatakan iman "saja".
2. Pertobatan menyelamatkan. "Karena rasa duka yang bersifat ilahi mengerjakan tobat menuju selamat . . ." (2 Korintus 7:10). Menurut Tuhan, kalau seseorang tidak bertobat, ia akan dibinasakan. (Lukas 13:3).
3. Pengakuan menyelamatkan. "Karena dengan hati orang percaya sehingga beroleh kebenaran, tetapi dengan mulut orang mengaku sehingga beroleh selamat." (Roma 10:10). Tuhan berjanji kalau kita mengakuiNya dihadapan manusia Iapun akan mengaku kita dihadapan BapaNya di surga.
4. Baptisan menyelamatkan. Kata Rasul Petrus : "Adapun air itu ibaratnya yang sekarang menyelamatkan

kamu, yaitu baptisan, yang artinya bukannya dari hal menghilangkan kecemaran tubuh, melainkan memohonkan perasaan hati yang baik kepada Allah, dari sebab kebangkitan Yesus Kristus." (1 Petrus 3:21). Ada orang yang menolak baptisan, tetapi bagaimanapun diajarkan manusia, Alkitab tetap menegaskan bahwa seseorang harus dibaptis agar selamat.

5. Darah menyelamatkan. "Sebab mengetahui bahwa kamu sudah ditebus daripada kehidupanmu yang sia-sia, yang turun-temurun dari nenek moyangmu, bukan dengan barang yang akan binasa, seumpama dengan perak atau mas, melainkan dengan darah yang murni, yang seperti darah anak domba yang tiada bercela dan tiada bercacat, yaitu darah Kristus." (1 Petrus 1:18,19).
6. Anugerah menyelamatkan. "Karena dengan anugerah itu kamu diselamatkan oleh sebab iman, maka hal itu bukannya pekerjaan kamu, melainkan karunia Allah, bukannya daripada perbuatan, supaya jangan barang seorang memegahkan dirinya." (Efesus 2:8, 9). Perhatikanlah bahwa kita diselamatkan dengan anugerah oleh sebab (melalui) iman.
7. Rahmat menyelamatkan. "Yang sudah menyelamatkan kita bukannya dari sebab perbuatan yang kita perbuat di dalam kebenaran, melainkan menurut rahmatNya dengan baptisan yang membawa kejadian yang baharu, dan dengan keadaan baharu yang dikerjakan oleh Rohu'lkudus." (Titus 3:5).
8. Pekerjaan menyelamatkan, ". . . kerjakanlah selamatmu sendiri dengan takut dan gentar." (Pilipi 2:12). Menaati perintah Tuhan adalah mengerjakan keselamatan kita.

9. Kasih menyelamatkan. Kata Kristus, "Jikalau kamu mengasihi Aku, turutlah segala hukumKu." (Yohanes 14:15). Mengasihi Kristus berarti Kita taat kepadanya.
10. Pengharapan menyelamatkan. "Dan barang siapa yang ada pengharapan ini, itu jugalah, menyucikan dirinya, sebagaimana Kristus juga suci adanya." (Yohanes 3:3). Kalau bukan karena pengharapan, manusia sudah putus asa dari dahulu.
11. Kebenaran menyelamatkan. "Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itulah akan memerdekakan kamu." (Yohanes 8:32). Firman Allah adalah kebenaran.
12. Kristus menyelamatkan. Paulus berkata, "Perkataan ini sungguh dan patut sekali diterima, bahwa Kristus Yesus sudah datang ke dalam dunia ini menyelamatkan orang berdosa: maka di antara mereka itu akulah yang terlebih besar dosanya." (1 Tim 1:15).
13. Allah menyelamatkan. "Maka itulah yang baik dan diperkenankan pada pandangan Juru-Selamat kita Allah, yang berkehendakkan sekalian manusia beroleh selamat dan sampai kepada pengenalan dari hal yang benar." (1 Tim. 2:3, 4).

Alkitab tidak mengajarkan bahwa satu hal saja dapat menyelamatkan; melainkan bahwa beberapa hal diperlukan agar manusia selamat. Seseorang tidak mungkin menerima sebagian saja dari kebenaran itu dan mengharapkan keselamatan dengan itu saja. Mereka yang ingin supaya dosanya diampuni harus mengetahui kebenaran, harus percaya akan kehendak Allah; dan akhirnya, harus menaati hukum-hukum Allah agar terhitung sebagai orang yang benar.

Menurut Alkitab kita harus mendengar firman Allah. Maka, dengan demikian kita boleh mengetahui selengkapnya kehendak Allah demi keselamatan kita. Menurut kata Tuhan, "Siapa yang bertelinga, hendaklah ia mendengar," (Matius 11:15).

Ada orang memegang doktrin bahwa seseorang boleh selamat tanpa mendengar firman Allah. Doktrin itu lain sekali dan bertentangan dengan perkataan rasul Paulus, "Karena tiap-tiap orang, yang menyeru nama Tuhan akan selamat. Sekarang bagaimanakah pula mereka itu hendak berseru kepada yang belum selamat. Sekarang bagaimanakah mereka itu hendak percaya akan yang belum didengarnya, dan bagaimana mereka itu dapat mendengar, jikalau tiada seorang yang memberitakan? Dan bagaimanakah mereka itu hendak memberitakan, jikalau tiada disuruh? Seperti yang tersurat : Alangkah eloknya segala tapak kaki orang yang membawa khabar kesukaan dari hal yang baik. Tetapi bukan sekaliannya orang menurut Injil itu. Karena Yesaya berkata demikian: "Ya Tuhan, siapakah yang percaya akan berita kami? Oleh yang demikian, nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus." (Roma 10:13-15).

Menurut ayat-ayat ini, seseorang harus mendengar firman Allah sebelum ia dapat menaatinya. Hal itu ditekankan dalam Perjanjian Baru, dan di dalam setiap contoh pertobatan yang tertulis dalam kitab Kisah Rasul selalu terdapat seorang penginjil yang memberitakan kebenaran Allah dan membantu orang yang percaya supaya mereka taat.

Ada dua jalan mendengar firman Allah : membaca Alkitab sendiri atau mendengarnya dari orang lain. Bukan saja soal mendengar. Banyak orang mendengar sesuatu, tetapi mereka tetap tersesat dalam dosa. Yang penting adalah mendengar kebenaran, karena itu sajalah yang sanggup menyelamatkan.

Bukan saja perlu mendengar kebenaran, tetapi perlu juga menaatinya agar selamat. Yakobus menyuruh kita menjadi pelaku firman, bukan saja pendengar. (Yakobus 1:22).

Temanku, banyak sebabnya mengapa kita perlu mendengar firman Allah. Berdasarkan pendengaran akan firman kita boleh mengetahui kebenaran, beriman dalam hati, ingin menaati kehendakNya dan berjalan menurut perintahNya. Oleh karena itu, setiap orang wajib ingin mendengar firman Allah, dengan mengingat bahwa Allah memberkati mereka yang mengikut kebenaran. Sebaliknya, mereka yang menolak firman Allah akan dihakimi olehNya dalam dunia yang mendatang. (Yohanes 12:48).

VII

MENDENGAR FIRMAN ALLAH

Pada waktu Kristus berubah rupa, Allah memuliakan Anak-Nya. "Inilah AnakKu yang Kukasihi. KepadaNyapun Aku berkenan; dengarlah olehmu akan Dia." (Matius 17:5). Perhatikanlah bahwa Allah tidak menyuruh kita mendengar Musa atau seorang nabi yang lain dari Perjanjian Lama, melainkan mendengar Kristus. Itulah yang wajib kita laksanakan. Kebenaran ini disokong pengarang kitab Iberani, "Setelah sudah Allah berfirman pada zaman dahulu kala kepada segala nenek-moyang kita dengan lidah nabi-nabi beberapa kali dan atas berbagai-bagai peri, maka berfirmanlah Ia pula pada akhirnya kepada kita di dalam anakNya, yang ditetapkannya menjadi waris segala sesuatu, olehNya juga dijadikannya sekalian alam." (Iberani 1:1, 2). Pada suatu waktu Allah berfirman melalui nabi-nabi, tetapi sekarang Ia berfirman melalui AnakNya, yaitu melalui firman Kristus.

Kita harus mendengar Kristus, dan dengan demikian kita mendengar Allah dan firmanNya, karena Kristus berkata, "Karena Aku ini sudah berkata-kata bukannya dengan kehendakKu sendiri, melainkan Bapa yang menyuruh Aku, Ia telah memberi Aku suatu pesan, apa yang patut Kukatakan, dan apa yang patut Kututurkan. Dan AKu tahu bahwa pesanNya itulah hidup yang kekal. Sebab itu barang yang Aku katakan, maka sebagaimana Bapa itu telah berfirman kepadaKu, begitulah Aku katakan." (Yohanes 12:49, 50). Adalah suatu hal mutlak bahwa kita harus mendengar firman Allah, karena fir-

manNya adalah kebenaran dan kebenaran itu memerdekakan kita. "Kuduskanlah mereka itu di dalam kebenaran; firman-Mu itulah kebenaran." (Yohanes 17:17). "Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itulah akan memerdekakan kamu." (Yohanes 8:32).

Tidak diajarkan di dalam Alkitab bahwa kita perlu menunggu suatu tanda atau mujizat sebelum kita berusaha menaati kehendak Allah. Hal menunggu suara kecil atau bisikan tidak disinggung dalam Alkitab dan tidak dibenarkan oleh Allah. Allah tidak lagi menyatakan kehendakNya kepada manusia melalui mujizat; Ia tidak lagi langsung berfirman kepada manusia; Ia tidak mengirimkan Roh Kudus kepada seseorang untuk membuat dia bertobat.

VIII

IMAN TERHADAP KRISTUS

Alkitab dengan jelas memerintahkan agar manusia percaya akan Kristus sebagai Anak Allah. Kata Kristus, "Percayalah akan Allah, dan percayalah akan Daku juga." (Yohanes 14:1). Ia teruskan, "Inilah pekerjaan Allah, bahwa wajiblah kamu percaya akan Dia, yang disuruhkan oleh Allah itu." (Yohanes 6:29). "Sungguhpun banyak tanda ajaib yang lain juga diperbuat oleh Yesus dihadapan murid-muridNya yang tiada disuratkan di dalam kitab ini; tetapi sekalian tanda ini sudah disuratkan, supaya kamu yakin, bahwa Yesus itulah Kristus, yaitu Anak Allah, dan supaya kamu yakin itu beroleh hidup dengan namaNya." (Yohanes 20:30, 31).

Percaya akan Tuhan berarti memperbuat pekerjaanNya, seperti dikatakanNya, "Sesungguh-sungguhnya Aku berkata kepadamu." siapa yang percaya akan Daku, iapun akan melakukan segala perbuatan yang Aku ini perbuat, dan ia melakukan perbuatan yang lebih besar daripada ini, karena Aku ini pergi kepada BapaKu." (Yohanes 14:12). KataNya lagi, "Kamu inilah sahabatKu, jikalau kamu berbuat barang yang Aku pesankan kepada kamu." (Yohanes 15:14). Kalau seseorang percaya akan Tuhan dan kehendakNya ia tentu taat tanpa berbantah-bantah. Tetapi catatlah fakta ini : Apabila seseorang enggan menerima sesuatu yang diperintahkan Tuhan, orang itu tidak percaya. Ingatlah bahwa percaya akan Kristus berarti taat kepadaNya.

Alkitab juga mengajarkan bahwa iman adalah syarat keselamatan. Iman itu berasal dari pendengaran akan firman Allah. (Roma 10:17). Tuhan menyuruh rasul-rasulNya pergi ke seluruh dunia agar memberitakan injil kepada segala makhluk. Lalu, "Barang siapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barang siapa yang tiada percaya itu, ia akan dihukumkan." (Markus 16:16). Ayat-ayat lain yang menyokong kebenaran ini adalah : "Karena demikianlah Allah mengaishi isi dunia ini, sehingga dikaruniakanNya AnakNya yang tunggal itu, supaya barang siapa yang percaya akan Dia jangan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16). "Maka kata mereka itu : percayalah akan Tuhan Yesus, maka engkau akan beroleh selamat, yaitu engkau beserta dengan seisi rumah engkau." (Kisah Rasul 16:31). Tidak dapat diragukan bahwa seseorang harus percaya dan menyatakan imannya akan Tuhan agar selamat.

Iman Alkitablah akan mendorong seseorang bertobat daripada dosanya, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan dibaptis untuk pengampunan dosanya. (Lukas 13:3); Roma 10:10; Kisah Rasul 2:38). Dengan memahami ajaran Alkitab tentang iman, boleh dikatakan bahwa kita diselamatkan oleh iman, yaitu iman yang menaati perintah-perintah injil. Iman yang berkenan adalah iman yang menuruti Alkitab, yang bekerja, yang menyelamatkan dan lain-lain. Itulah arti iman secara luas.

Dengan membicarakan keimanan sebagai suatu perintah hendaklah kita mengerti bahwa ialah suatu perintah antara empat perintah injil. Iman harus mendahului yang lain; lalu diikuti dengan pertobatan, pengakuan, dan baptisan. Dipandang dari segi itu, Rasul Paulus berkata bahwa iman menuju keselamatan. "Karena dengan hati orang percaya sehingga beroleh kebenaran . . ." (Roma 10:10). Maka iman itu menuju kepada keselamatan. Banyak perintah injil yang menjelaskan

empat langkah itu. Langkah yang pertama adalah iman; yang kedua adalah pertobatan; yang ketiga adalah pengakuan; yang keempat dan yang terakhir adalah baptisan. Setiap langkah membawa kita lebih dekat kepada keselamatan, tetapi seseorang belum selamat sebelum ia mengambil langkah yang terakhir. Langkah terakhir itu memasukkan seseorang ke dalam rumah Allah, yakni tubuh Kristus (jemaatNya). Roma 6:3, 4; 1 Kor. 12:13; 1 Tim. 3:15).

Iman saja tidak mungkin menyelamatkan; baptisan saja-pun tidak mungkin menyelamatkan. Kata Yakobus, "Maka nyatalah kepadamu bahwa orang dibenarkan oleh sebab perbuatannya, dan bukannya oleh sebab iman sahaja." (Yakobus 2:24). Iman dinyatakan dalam ketaatan dan perbuatan. Seperti sudah tersebut, iman adalah pekerjaan Allah. Dalam arti itu, manusia diselamatkan oleh perbuatan yang taat.

O, temanku, berapa besar iman saudara? Apakah iman saudara mati atukah bekerja? Apakah Iman saudara cukup untuk mendorong saudara taat kepada injil Kristus, dan hidup sebagai orang Kristen? Kalau demikian, iman saudara adalah jenis iman yang menyelamatkan, sekarang dan dalam dunia yang mendatang. Iman seperti itu berkenan kepada Allah. (Iberani 11:6).

IX

BERTOBAT ATAU DIBINASAKAN

Sebagai dasar pelajaran ini hendaklah saudara pikirkan perkataan Kristus, ". . . tetapi jikalau tiada kamu bertobat, niscaya kamu sekalianpun akan binasa begitu juga." (Lukas 13:3). Agar menekankan kebenaran itu, perkataannya diulangi dalam Lukas 13:5. Dalam fasal itu, dua perkara disebutkan di mana beberapa orang sudah mati, yang dianggap sebagai akibat dosa mereka. Walaupun mereka tidak mati jasmani sebagai akibat dosa mereka, perkara-perkara itu dipergunakan untuk menunjukkan bahwa manusia harus bertobat atau menghadapi kemungkinan dibinasakan. Jelas menurut Tuhan : bertobat atau dibinasakan. Orang pada waktu itu boleh memilih. Begitu dengan mereka dan begitu juga dengan kita sekarang.

Paulus mengatakan bahwa segala orang disuruh bertobat oleh Allah sendiri : "Segala jaman jahiliah itu dialpakan juga oleh Allah; tetapi sekarang ini segala orang di mana-manapun disuruhNya bertobat." (Kisah Rasul 17:30). Mungkin pada zaman yang lewat Allah tidak menuntut segala kesalahan, tetapi tidak begitu sekarang. Sekarang Allah menyuruh segala orang di mana-manapun bertobat, termasuk saya, saudara, dan segala orang. Bagaimana? Mengapa Allah menyuruh kita bertobat? Bagaimana kalau kita tidak bertobat? Kita harus menanggung risikonya, yaitu kebinasaan. Ingatlah ini : Allah sudah menyuruh kita bertobat. Kalau kita lalai dalam hal itu, bukan Allah yang boleh disalahkan, melainkan kita sendiri.

Alkitab juga mengajar bahwa seseorang harus bertobat daripada dosanya agar menaati injil Kristus. Pada waktu Petrus memberitakan injil untuk pertama kalinya, sekelompok orang menanyakan syarat-syarat keselamatan. "Maka kata Petrus kepada mereka itu : Hendaklah kamu bertobat dan berbaptis masing-masing kamu dengan nama Yesus Kristus akan jalan keampunan dosamu, lalu kamu akan beroleh anugerah Rohu' lkudus." (Kisah Rasul 2:38). Tidak mungkin diragukan bahwa seseorang harus bertobat agar memperoleh pengampunan dosanya. Seorang yang lalai dalam pertobatan tidak mungkin selamat.

Apa itu pertobatan? Sudah jelas bahwa artinya adalah lebih dari menyesal saja; lebih dari mengaku dosa-dosa yang sudah lewat. Pertobatan yang sungguh-sungguh adalah perubahan hati berserta berpaling sekaligus dari dosa. Kalau seorang menjalankan hidup berdosa, ia segera berpaling dan menuju jurusan yang lain. Umpamanya : orang yang dahulu membenci saudaranya sekarang mengasihinya; yang dahulu mencuri sekarang memberi sedekah kepada orang miskin; yang dahulu bercakap kotor sekarang memuji Allah. Bertobat berarti bahwa sikap, sifat, hidup, perasaan dan filsafat hidup semuanya sekaligus berubah. Hidup yang lama ditinggalkan dan hidup baru dimulai. Orang yang bertobat tidak lagi menjadi hamba Iblis melainkan menjadi hamba Allah. Itulah pertobatan yang sungguh-sungguh.

Paulus menjelaskan kepada orang Kristen: "Karena dukacita yang menurut kehendak Allah mengerjakan tobat menuju selamat, yang tiada mengadakan sesal; tetapi dukacita dunia ini membawa kepada maut." (2 Kor. 7:10). Pertobatan adalah salah satu syarat keselamatan tetapi kita tidak selamat oleh pertobatan saja. Pertobatan menuju selamat. Pertobatan yang menurut kehendak Allah didahului oleh iman sejati dan diikuti

oleh pengakuan akan Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan akhirnya menghasilkan pembaptisan untuk pengampunan dosa. (Markus 16:16; Roma 10:10; Kisah Rasul 2:38; 22:16). Maka jelaslah, ada lebih dari hanya satu syarat keselamatan. Setiap syarat sama pentingnya.

Petrus menunjukkan bahwa Tuhan berminat akan keselamatan segala orang, dengan berkata, "Maka Tuhan tiada ber-lambatan di dalam hal perjanjian itu sebagaimana ada beberapa orang yang membilangkan hal itu lambat, melainkan panjang sabar akan kamu, tiada Ia gemar akan seorangpun binasa, melainkan sehingga sekaliannya sampai kepada tobat." (2 Petrus 3:9). Kristus menginginkan setiap jiwa bertobat. Mengapa Ia menghendaki demikian? Karena itulah yang perlu demi keselamatan jiwa kita. Dosa, ataupun orang berdosa, tidak boleh masuk melalui pintu surga. Kalau kita hendak masuk ke surga kita harus bertobat dari dosa-dosa dan hidup suci dihadapan Allah.

Jangan lupa: Allah sudah menentukan — bertobat atau dibinasakan. Temanku bertobatlah dari dosamu dan taatilah injil Kristus agar selamat. Laksanakanlah hari ini !

X

PENGAKUAN MENUJU KESELAMATAN

Kadang-kadang pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah disebutkan pengakuan baik. Definisi itu cocok karena tidak ada pengakuan yang lebih baik. Perkataan yang paling indah yang boleh diucapkan oleh manusia adalah bahwa ia percaya akan Kristus sebagai Anak Allah yang tunggal.

Mengaku berarti mengumumkan, menyatakan sesuatu; mengucapkan dan menyetujui suatu kebenaran atau beberapa hal yang benar. Itulah yang terjadi dalam pengakuan baik. Menurut Alkitab seseorang harus mengaku Kristus dihadapan manusia sebelum ia boleh memperoleh keselamatan.

Tuhan berkata, "Sebab itu tiap-tiap orang yang mengaku Aku dihadapan manusia, maka Aku ini juga akan mengaku dia dihadirat BapaKu yang di surga. Tetapi barang siapa yang menyangkal Aku dihadapan manusia, maka Aku ini juga akan menyangkal dia dihadirat BapaKu yang di surga." (Matius 10:32, 33). Maka, Tuhan sudah berjanji kalau kita mengakuinya di depan manusia, lapun akan mengaku kita di depan Bapa di surga. Sebaliknya, kalau kita menyangkal Dia di depan manusia, lapun akan menyangkal kita di depan Bapa itu. Perhatikanlah bahwa Tuhan berjanji mengaku atau menyangkal siapa-siapa saja yang mengaku atau menyangkalNya. Keputusan bergantung kepada manusia.

Dengarlah Rasul Paulus tentang pokok ini. "Karena dengan hati orang percaya sehingga beroleh kebenaran, tetapi dengan

mulut orang mengaku sehingga beroleh selamat.” (Roma 10:10). Menurut ayat ini seorang harus mengaku dengan mulutnya; dan pengakuan itu menuju keselamatan. Pengakuan adalah sebagian yang harus dilaksanakan agar diselamatkan; tidak cukup itu saja.

Di dalam kitab Kisah Rasul fasal delapan terdapat suatu contoh di mana seorang mengaku Kristus. Menurut fasal itu, Filipus mendekati dan naik ke dalam kereta orang Etiopia dan sesudah mereka membicarakan beberapa hal : ”Lalu Filispun bertuturlah, dan daripada nas itu mulailah ia memberitakan kepadanya khabar kesukaan dari hal Yesus. Maka di dalam berjalan itu, sampailah keduanya kepada suatu tempat yang berair; maka kata sida-sida itu : ”Di sini ada air, apakah yang menggendalakan Aku daripada berbaptis?” Maka jawab Filipus : ”Jikalau tuan percaya dengan sebulat-bulat hati, bolehlah.” Maka ujarnya : ”Sahaya percaya bahwa Yesus Kristus itulah Anak Allah.” Lalu ia menyuruhkan kendaraan itu berhenti; maka keduanya pun turun ke dalam air, yaitu Filipus dan sida-sida itu; lalu Filipus membaptiskan dia. Tatkala mereka itu naik dari dalam air, maka Roh Tuhan pun meraibkan Filipus, dan sida-sida itu tiada lagi nampak dia, lalu ia berjalan pulang dengan sukacitanya sepanjang jalan.” (Kisah Rasul 8: 35-39). Perhatikanlah bahwa sebaik sida-sida itu mengetahui kebenaran injil ia ingin menaatinya. Tetapi sebelum ia boleh dibaptiskan ia harus mengaku Kristus sebagai Anak Allah. Hal itu bukan suatu kekecualiaan, melainkan suatu peraturan tetap. Kalau orang itu harus mengaku Kristus, maka segala orang yang mau menaati Tuhan harus juga perbuat demikian.

Pengakuan adalah syarat keselamatan. Harus didahului oleh iman dan pertobatan dan harus diikuti oleh baptisan untuk pengampunan dosa. (Iberani 11:6; Kisah Rasul 2:38). Tidak mungkin seorang menaati injil Kristus tanpa pengakuan,

Dengan mengaku, seseorang sudah siap untuk menyelesaikan ketaatannya di dalam baptisan. Setiap syarat atau langkah sehubungan dengan injil itu adalah syarat penting.

Apakah saudara sudah mengadakan pengakuan yang baik itu? Tidak inginkah saudara mengaku iman terhadap Kristus agar terus taat dan selamat? Kalau saudara sudah mengaku, semoga Tuhan menolong saudara hidup setia kepada pengakuan itu. Kalau saudara belum mengaku, hendaklah saudara cepat sadar akan kewajiban dihadapan Allah dan memutuskan untuk mengikut perintahNya. Hendaklah saudara mengaku Yesus dan Iapun akan mengaku saudara pada waktunya. O, teman-ku, saya minta agar saudara mengaku Kristus. Tentu saja saudara tidak akan pernah menyesal karena pengakuan itu.

XI

BAPTISAN UNTUK PENGAMPUNAN DOSA

Pada hari Pentakosta, Petrus untuk pertama kalinya mem-beritakan injil Kristus sebagai suatu kenyataan. Orang-orang yang mendengar kebenaran Tuhan pada hari itu menanyakan, "Hai tuan-tuan dan saudara sekalian, apakah yang wajib kami perbuat?" Perhatikanlah jawaban yang diberikan : "Maka kata Petrus kepada mereka itu : "Hendaklah kamu bertobat dan berbaptis masing-masing kamu dengan nama Yesus Kristus akan jalan keampunan dosamu, lalu kamu akan beroleh anu-gerah Rohu'lkudus." Kisah Rasul 2:37, 38). Arti daripada per-kataan Petrus adalah : kalau kamu ingin diselamatkan, kamu harus bertobat dari dosa dan dibaptiskan agar dosa-dosa di-ampuni; maka kamu akan menerima Roh Kudus. Menurut fasal itu kira-kira tiga ribu orang taat kepada Tuhan dan ditambahkan kepada jemaat.

Di dalam setiap contoh pertobatan yang terdapat dalam kitab Kisah Rasul, satu hal menonjol, yaitu baptisan. Lain dari-pada contoh yang sudah kita lihat, pikirkanlah juga kasus per-tobatan orang sida-sida itu; Saul ; dan Kornelius. (Kisah Rasul 8, 9, 10). Kalau mereka pada jaman Perjanjian Baru harus di-baptiskan agar selamat, secara logis kita menarik kesimpulan bahwa sekarangpun yang mau selamat harus dibaptiskan. Kata sementara orang, "Saya berpendapat bahwa seorang boleh selamat tanpa baptisan." Tetapi yang penting bukan pendapat orang, melainkan pengajaran Firman Allah.

Menurut pengajaran tertentu, apabila seseorang sudah

menyesali dosanya, maka orang itu menerima pengampunan dosanya dan kemudian boleh dibaptiskan untuk mengabsahkannya. Tetapi, menurut Kisah Rasul 2:38 seorang harus bertobat lalu dibaptiskan agar memperoleh pengampunan dosanya. Jadi, siapa yang benar? Kita harus selalu menerima ajaran Alkitab. Tidak penting bagaimana ajaran manusia tentang baptisan. Perjanjian Baru mengajarkan kepada saya (dan kepada semuanya) bahwa seorang harus dibaptiskan agar diampuni dan demikian baru berkenan kepada Allah.

Supaya menekankan lagi pentingnya baptisan marilah kita membaca beberapa ayat lagi. Kristus menyuruh rasul-rasulnya, "Pergilah kamu ke seluruh bumi, beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam. Barang siapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barang siapa yang tiada percaya itu, ialah akan dihukumkan." (Markus 16:15, 16). Percaya dan dibaptiskan berarti diselamatkan; tidak percaya berarti dihukumkan. Sederhana sekali.

Lihatlah juga perkataan Petrus : "Adapun air itu ibaratnya yang sekarang menyelamatkan kamu, yaitu baptisan, yang artinya bukannya dari hal menghilangkan kecemaran tubuh, melainkan memohonkan perasaan hati yang baik kepada Allah, dari sebab kebangkitan Yesus Kristus." (1 Petrus 3:21).

Penulis itu dengan terus terang mengatakan bahwa orang diselamatkan oleh baptisan. Siapa berani menyangkal perkataan Petrus ? Kalau saudara mengatakan bahwa seorang boleh selamat tanpa baptisan maka saudara membuat Petrus seorang pembohong, begitulah juga menuduh Allah sebagai pembohong. Pikirkanlah hal itu, dan tanyalah diri sendiri, "Apakah saya percaya Alkitab itu?"

Ayat-ayat yang lain yang menunjukkan pentingnya baptisan : Kisah Rasul 10:48 : Petrus menyuruh Kornelius dan keluarganya dibaptis. Kisah Rasul 22:16: Saul disuruh bangkit

dan dibaptiskan agar dosanya disucikan. Matius 28:19, 20: Orang berdosa harus dibaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dengan melihat ayat-ayat ini, hanya seorang pem-bodoh akan berkata bahwa baptisan tidak penting.

Baptisan yang benar adalah merupakan suatu penguburan/ penyelaman dalam air. Contohnya terdapat dalam Kisah Rasul fasal 8. Juga kata Paulus, ". . . dikuburkan sertanya di dalam baptisan . . ." (Kolosse 2:12). Sesuatu yang lain daripada penguburan dalam air bukannya baptisan menurut Alkitab. Begitulah juga dikatakan dalam Roma 6:3, 4. Baptisan memasukan kita ke dalam Kristus dan jemaatNya. (Gatalia 3:26, 27; 1 Kor. 12:13). Berapa banyakkah baptisan? Hanya satu yang benar. (Efesus 4:5).

Baptisan saja tidak mungkin menyelamatkan. Benar bahwa Alkitab mengajarkan baptisan sebagai jalan keselamatan, tetapi bukan artinya baptisan saja. Kapanakah baptisan itu menyelamatkan? Sesudah seseorang percaya, bertobat dan mengaku Kristus sebagai Anak Allah. Ingatlah juga bahwa baptisan saja tidak memastikan keselamatan kekal. Sesudah seseorang dibaptiskan untuk pengampunan dosanya ia harus hidup setia sebagai orang Kristen agar masuk surga kelak. Baptisan merupakan suatu ujian. Allah ingin mengetahui apakah saudara begitu percaya akan firmanNya sehingga rela turun ke dalam air untuk dibaptiskan. Yang lolos dari ujian ini memperoleh keselamatan tetapi yang gagal tidak layak akan kerajaan Allah.

XII

APAKAH ITU SIDANG JEMAAT KRISTUS ?

Mungkin saudara bertanya-tanya tentang kumpulan orang yang menamakan dirinya anggota sidang jemaat Kristus. "Siapa-kah orang-orang itu?" Apakah kepercayaan dan praktek mereka? Apa itu Sidang Jemaat Kristus? Itulah yang ingin dibicarakan dalam pelajaran ini.

1. Sidang Jemaat Kristus bukanlah suatu denominasi dan bukan sekte; bukan Protestan, bukan Yahudi, bukan Katolik; Sidang Jemaat Kristus adalah suatu sidang yang berbicara di mana Alkitab berbicara (mengatakan apa yang dikatakan oleh Alkitab). dan berdiam diri di mana Alkitab diam (tidak mengatakan hal yang tidak dikatakan oleh Alkitab). Sidang Jemaat Kristus tidak mengganti ajaran ataupun praktek Alkitab dalam bentuk atau cara apapun. (Wahyu 22:18, 19; Gal. 1:7-9).

2. Sidang Jemaat Kristus ialah jemaat yang dijanjikan Kristus untuk didirikannya. Kristus berkata kepada Petrus : "Maka Akupun berkata kepadamu, bahwa engkau inilah Petrus, dan di atas batu ini Aku akan membangun sidangKu; dan segala pintu alam mautpun tiada akan dapat mengalahkan dia." (Matius 16:18).

3. Sidang Jemaat Kristus adalah jemaat yang mulai dibangun pada hari Pentakosta, tahun 33 M. Menurut cerita Alkitab, Petrus memberitakan injil keselamatan untuk pertama kalinya dan tiga ribu orang taat kepada Tuhan dan di-

tambahkan kepada jemaat. (Kisah Rasul fasal 2). Jemaat itu tetap berada di dunia sejak saat itu.

4. Sidang Jemaat Kristus adalah tubuh rohani Kristus. Rasul Paulus mengatakan kepada anggota jemaat di Korintus : "Maka kamu inilah tubuh Kristus, dan kamu masing-masing anggotanya." (1 Kor. 12:17).

5. Sidang Jemaat Kristus adalah tubuh yang satu itu yang disebutkan dalam Alkitab. Alkitab hanya membicarakan satu tubuh saja. "Satu Tubuh". (Efesus 4:4). Tubuh itu adalah jemaatNya. (Efesus 1:22, 23). Maka, hanya satu jemaat yang benar – satu saja.

6. Sidang Jemaat Kristus mengakui Kristus saja sebagai kepalanya. "dan Ialah yang menjadi kepala tubuh, yaitu sidang jemaat." (kolosse 1:18). Kristus adalah yang terutama.

7. Sidang Jemaat Kristus mengakui Kristus sebagai Juru Selamatnya. "karena suami itu menjadi kepala kepada isteri, seperti Kristus juga menjadi kepala kepada sidang jemaat, maka Ialah yang menyelamatkan tubuh itu. (Efesus 5:23).

8. Sidang Jemaat Kristus adalah jemaat yang ditebus dengan darah. Kristus menebusnya dengan darahNya sendiri. (Kisah Rasul 20:28). Maka jemaat itu sangat penting.

9. Sidang Jemaat Kristus terdiri dari orang-orang Kristen yang sudah taat kepada kehendak Tuhan dan ditambahkan kepada jemaatNya. (Kisah Rasul 2:47; ix 1 Kor. 12:13). Seseorang tidak dapat menggabungkan dirinya kepada jemaat Tuhan oleh kuasa dirinya sendiri. (Tuhan yang menambahkannya).

10. Sidang Jemaat Kristus menghormati nama Kristus, Jemaat itu sendiri memakai nama Kristus. Bukan saja itu, tetapi setiap anggota pun memakai namaNya. (Roma 16:16; 1 Petrus 4:16). Nama dan gelar ciptaan manusia ditolak.

11. Sidang Jemaat Kristus menerima dan mempraktekkan kehendak Tuhan dalam organisasi yang menuruti Alkitab. (1 Tim 3.).

12. Sidang Jemaat Kristus berusaha menginjil ke seluruh dunia, suatu pekerjaan yang paling mulia. (Matius 28:18-20; Efesus 2:10).

13. Sidang Jemaat Kristus menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Penyembahan itu diadakan setiap hari Minggu dengan berdoa, bernyanyi, memberi persembahan, dan makan Perjamuan Tuhan. (Yohanes 4:24; Kisah Rasul 20:7).

14. Sidang Jemaat Kristus mempraktekkan Kekristenan. Setiap anggota harus setia sampai mati. (Wahyu 2:10, 22:14).

Temanku, pikirkanlah Sidang Jemaat Kristus menurut uraian di atas, dan terlebih lagi, menurut Alkitab. Ikutlah kebaktian Sidang Jemaat Kristus dan saudara akan diterima sebagai tamu terhormat, dan akan menerima ajaran sesuai Alkitab.

Saudara boleh menjadi anggota Jemaat Tuhan dengan percaya akan Kristus, bertobat dari dosa, mengaku Kristus dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa. (Markus 16:15, 16). Kebenaran itu menghasilkan orang Kristen yang menurut Perjanjian Baru, tidak lebih, tidak kurang.

XIII

APAKAH KRISTUS DIBAGI-BAGI ?

Jemaat di Korintus pernah menjadi kacau oleh karena perpecahan. Maka Paulus mengatakan, "Hai saudara-saudaraku, Aku mintalah kamu dengan nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu sekalian menjadi sepakat, dan jangan kamu berpihak-pihak di antara kamu, melainkan hendaklah kamu menjadi satu, dengan satu hati dan satu pikiran. Karena sudah diberi tahu kepadaku dari hal kamu, hai saudara-saudaraku, oleh orang isi rumah Cheloe, bahwa ada pertengkarannya di antara kamu. Dengan perkataan itu aku bermaksud, bahwa kamu masing-masing ada berkata." Bahwa aku ini pihak Paulus"; "Aku ini pihak Apollos"; "Aku ini pihak Kepas"; "Aku ini pihak Kristus." Adakah Kristus dibagi-bagi? Adakah Paulus disalibkan karena kamu? Atau dengan nama Pauluskah kamu dibaptiskan? Aku bersyukur kepada Allah, bahwa seorangpun tiada di antara kamu yang telah kubaptiskan, melainkan Kerispus dan Gayus, supaya jangan barang seorangpun berkata bahwa kamu sudah dibaptiskan dengan namaku. Tetapi aku juga sudah membaptiskan orang isi rumah Stephanos, maka lain daripada itu tiadalah kuingat, kalau-kalau sudah aku membaptiskan orang. Karena Kristus menyuruh aku bukannya akan membaptiskan orang melainkan akan memberitakan khabar kesukaan, bukannya dengan hikmat perkataan, supaya jangan salib Kristus itu menjadi sia-sia." (1 Korintus 1:10-17). Dengan demikian Paulus menyatakan perpecahan dan mendorong kesatuan.

Beberapa orang di Korintus mengikut Paulus; yang lain ingin mengikut Apollos. Ternyata bahwa orang-orang itu tidak lagi

berpikir secara logis. Maka Paulus mengingatkan mereka dengan beberapa pertanyaan. Terutama ia bertanya : "Adakah Kristus dibagi-bagi? Tentu saja mereka mengetahui bahwa Kristus tidak dibagi-bagi. Oleh karena itu keadaan mereka yang tidak lagi bersatu sudah jelas adalah salah. Kemudian Paulus bertanya, "Adakah Paulus disalibkan karena kamu?" Mereka terpaksa menjawab dengan "tidak". Oleh karena itu Paulus tidak boleh menjadi pemimpin mereka sebagai juru-selamat. Begitupun dengan yang lain yang mengaku seseorang sebagai Tuhan atau tuan. Pertanyaan yang terakhir adalah : "Adakah Kamu dibaptiskan dengan nama Paulus?" Semuanya menyadari bahwa mereka dibaptiskan dalam nama Kristus, bukan dalam nama Paulus, ataupun dalam nama seorang manusia yang lain. Dalam ayat-ayat ini Paulus menunjukkan kebodohan mereka dalam perpecahan yang menghormati manusia, pada hal yang diperlukan adalah menghormati Kristus, Juru-Selamat mereka.

Oleh karena perpecahan sudah timbul di dalam jemaat di Korintus, Paulus merasa syukur bahwa beberapa saja antara mereka itu yang dibaptiskannya, supaya jangan mereka memakai namanya. Berdasarkan itu Paulus menjelaskan bahwa ia diutus oleh Tuhan untuk mengabarkan injil bukan saja untuk membaptiskan. Dalam kata yang lain, Paulus diutus untuk menginjil dengan pengertian bahwa orang-orang yang diinjili tentu akan dibaptiskan pada waktu mereka percaya dan ingin menaati kebenaran Kristus. Injil Kristus selalu menghasilkan Kristen saja, anggota tubuh Kristus. Kalau injil itu diberitakan dan diterima dengan taat, hanya anak-anak Allah saja yang dapat diciptakan oleh proses itu. Injil itu tidak pernah menghasilkan Kristen merek, atau Kristen bermacam-macam. Kebenaran Allah tidak menghasilkan perpecahan, melainkan kesatuan. Jemaat di Korintus dibagi-bagi berdasarkan ide dan pendapat manusia bukan atas firman Tuhan. Begitupun pada zaman sekarang; dunia agama sudah pecah oleh karena filsafat dan pen-

dapat manusia, bukan atas ajaran Alkitab. Jemaat di Korintus tentu salah dalam keadaan demikian dan dunia agama sekarang-pun terus mengikuti kesalahan itu.

Perpecahan adalah suatu hal yang dahsyat! Duka cita, kesedihan, kebencian, dan kebiasaan berjuta-juta jiwa manusia ditimbulkan olehnya. Perpecahan berasal dari Iblis dan berupa dosa sama sekali. Tuhan membenci perpecahan dan Ia berdoa demi kesatuan. (Yohanes 17). Paulus menjelaskan pokok kesatuan dengan mengatakan bahwa hanya ada satu tubuh, satu Roh, satu pengharapan, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah. (Efesus 4:1-6). Kristus tidak dibagi-bagi dan kehendakNya ialah agar pengikutNya jangan dibagi-bagi, melainkan bersatu sama seperti Ia dan Bapak bersatu.

Membenarkan adanya denominasi/golongan-golongan adalah membenarkan perbuatan Iblis. Mereka yang menyangkal kemungkinan kesatuan pengikut Kristus sudah menyangkal firman Allah. Jemaat Kristus minta supaya segala orang di mana-mana kembali kepada Alkitab untuk semua praktek dalam agama; bicara di mana Alkitab bicara; tinggal diam di mana Alkitab diam; berbuat segala hal menurut pokok Alkitab. Marilah kita berusaha agar bersatu.

XIV

KRISTEN SAJA

Saudara boleh menjadi seorang Kristen saja. Barangkali saudara berpikir bahwa hal itu tidak mungkin karena di mana-mana terdapat orang-orang Kristen "merek", yaitu anggota denominasi. Benarlah saudara boleh menjadi Kristen saja.

Mungkin saudara ingin bertanya, "Bagaimanakah saya boleh menjadi seorang Kristen saja?" Mudah saja menjawab pertanyaan itu. Siapa saja boleh menjadi seorang Kristen saja dengan menaati Injil Kristus, yakni kebenaran Allah. Kalau saudara merasa diri sudah taat kepada kebenaran Allah, biarlah kami tanyakan, "Apakah saudara benar-benar sudah taat kepada kebenaran Allah?" Tentu saudara secara jujur dan sungguh-sungguh menjawab pertanyaan ini, tetapi walaupun demikian, mungkin salah juga dalam praktek..

Pada jaman Perjanjian Baru, kebenaran Allah menghasilkan orang Kristen saja. Tidak mungkin kebenaran itu menghasilkan bermacam-macam Kristen. Fakta ini harus diakui menurut Firman Allah.

Nama Kristen hanya disebutkan tiga kali dalam Alkitab, tetapi walaupun demikian hanya itulah nama yang syah bagi pengikut Kristus, tiada nama lain. Inilah ayat-ayatnya di mana-mana itu tersebut: Kisah Rasul 11:26, "Maka di Antiochia lah murid-murid itu mula-mula disebut orang Kristen". Mereka mula-mula disebut orang Kristen di situ, lalu dari saat itu murid-murid Kristus terus disebut orang Kristen. Paulus mendorong Agrippa menaati injil tetapi ia menjawab, "Nyaris engkau me-

yakinkan aku menjadi orang Kristen”. (Kisah Rasul 26:28). Mengapa Kristen merek tidak dibicarakan oleh Agrippa? Oleh karena tidak mungkin ia menjadi lain daripada Kristen saja! Paulus tidak mengajarkan bahwa seorang boleh menjadi Kristen merek ini, atau Kristen merek itu, melainkan bahwa kita hanya menjadi Kristen saja berdasarkan kebenaran saja. Demikianlah juga pengertian Agrippa. Petrus menyebutkan orang Kristen dengan kata-kata ini, ”tetapi jikalau barang seorang terkena sengsara oleh sebab ia orang Kristen, janganlah ia malu, melainkan dengan nama itu hendaklah ia memuliakan Allah.” (1 Petrus 4:16). Kalau seorang menderita sengsara oleh karena Kristen, janganlah ia malu, melainkan memuji Allah karena ia boleh menanggung derita bagi namaNya. Begitulah Allah dipermuliakan melalui perbuatan pengikutnya. Perhatikanlah bahwa Petrus hanya menyebut nama Kristen saja. Nama itu tidak terikat dengan nama manusia, nama merek, atau nama buatan manusia. Janganlah kita tambahkan nama yang lain kepadanya!

Lihatlah fata-fakta yang sederhana ini :

1. Agar menjadi Kristen, seseorang harus menerima kebenaran itu tanpa menambahi, mengurangi, atau mengganti ajarannya. (Wahyu 22:18, 19).
2. Agar menjadi Kristen, seseorang harus taat kepada injil dengan percaya akan Kristus, bertobat dari dosaduanya, mengaku nama Kristus, dan dibaptiskan demi keselamatan. (Markus 16:16; Kisah Rasul 2:38).
3. Seorang tidak mungkin menjadi Kristen kecuali melalui proses yang sama seperti anggota jemaat yang didirikan oleh Kristus. (Matius 16:18; Roma 16:16).
4. Seorang tidak mungkin menjadi Kristen kecuali ia memakai nama Kristus. (1 Petrus 4:16).

5. Seorang Kristen harus berbakti kepada Allah dengan roh dan kebenaran pada setiap hari Minggu. (Yohanes 4:24; Kisah Rasul 20:7).
6. Seorang Kristen mesti hidup setia menurut perintah Allah. (Wahyu 2:10; Yakub 1:12).

Biarlah saudara belajar kembali petunjuk-petunjuk ini dan menanya diri, "Apakah saya benar-benar seorang Kristen menurut ajaran Alkitab?"

Hidup ini adalah sangat singkat. Sebentar lagi kita harus meninggalkan dunia ini. Sediakanlah diri untuk hari pengadilan dan dunia yang kekal. Taatilah kebenaran, jadilah Kristen saja, seorang anggota jemaat Tuhan, dan hidup setia kepada Allah sampai mati, lalu saudara tentu masuk surga nanti.

Benarlah saudara boleh menjadi orang Kristen saja; tidak lebih tidak kurang.

XV

DI DALAM KRISTUS

Menurut Alkitab segala berkat rohani terdapat di dalam Kristus, bukan di luar melainkan di dalam Kristus. Kata Paulus, "Segala puji bagi Allah, yaitu Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang sudah memberkati kita di dalam Kristus dengan segala berkat rohani dari surga." (Efesus 1:3).

Oleh karena segala berkat rohani terdapat di dalam Kristus ternyata bahwa kita harus berada di dalam Kristus agar menikmati berkat-berkat itu. Timbul pertanyaan ini : "Bagaimana-kah masuk ke dalam Kristus?" Jawabnya terdapat dalam Firman Allah. Pengarang yang mengatakan bahwa segala berkat rohani terdapat dalam Kristus mengajarkan juga bahwa kita masuk Kristus dalam baptisan. Ia menulis, "Atau tiadakah kamu ketahui bahwa seberapa banyak kita yang dibaptiskan ke dalam Kristus Yesus itu, telah dibaptiskan ke dalam mautnya?" (Roma 6:3). Menurut ayat ini Paulus mengajar bahwa seseorang hanya boleh masuk Kristus dalam baptisan, dan ia menghitung dirinya sebagai salah satu orang yang sudah dibaptiskan ke dalamNya. Katanya lagi, "Karena seberapa banyak kamu yang dibaptiskan kepada (ke dalam) Kristus, sudah bersalut dengan Kristus." (Galatia 3:27). Artinya bersalut adalah sama dengan memasang ataupun masuk ke dalam. Misalnya, kalau seorang memasang bajunya, ia masuk ke dalamnya. Bersalut dengan Kristus berarti masuk ke dalam Kristus. Ingatlah bahwa kita hanya dapat masuk ke dalam Kristus dengan air baptisan, yaitu dengan diselamatkan dalam air demi pengampunan dosa.

Banyak orang menolak kebenaran mengenai baptisan. Ada yang merasa bahwa ajaran tentang penguburan/penyelaman dalam air adalah omong kosong. Kalau seseorang tidak dibaptiskan, bagaimanakah ia mungkin masuk ke dalam Kristus? Menurut Firman Allah kita masuk ke dalam Kristus dengan baptisan. Sangat bodoh mereka yang menyingkirkan suatu hal yang begitu penting demi keselamatan jiwanya.

Menurut sementara orang iman saja sudah cukup membawa keselamatan dan iman sajalah yang menaruh kita ke dalam Kristus. Di manakah ayat Alkitab yang mengajarkan demikian? Penulis ini belum pernah mendapat ayat dengan ajaran semacam itu. Memang, iman adalah penting bagi kita, tetapi dengan iman saja tidak mungkin kita selamat. Dengan iman kita menuju keselamatan dalam Kristus, tetapi dengan iman kita tidak mungkin masuk ke dalam Kristus. Begitupun dengan pertobatan dan pengakuan. (2 Korintus 7:10; Roma 10:10). Seseorang harus bertobat menuju keselamatan, mengaku menuju keselamatan, tetapi pertobatan dan pengakuan tidak mungkin membawanya ke "dalam" Kristus. Maka dengan percaya, bertobat, dan mengaku, dapat dibaptiskan ke dalam keselamatan. Sebelum hal-hal itu dilakukan ia tidak mungkin masuk ke dalam Kristus.

Ada lagi orang yang mengatakan, "Saya sudah selamat, tetapi saya tidak pernah dibaptiskan.". Benarkah begitu? Sama sekali tidak! Kalau seandainya seorang boleh selamat tanpa baptisan, ia boleh selamat di luar Kristus! Tetapi, sudah nyata bahwa keselamatan terdapat di dalam Kristus, dan menurut Firman Allah kita harus dibaptiskan agar masuk ke dalam Kristus. Mereka yang berpikir bahwa manusia dapat diselamatkan dari dosanya tanpa baptisan sudah jelas salah. Alkitab bertentangan dengan ajaran itu; dan Alkitab sajalah yang patut diikuti. Keluarlah dari ajaran yang keliru dan kembalilah kepada kebenaran.

Kita sudah pelajari bahwa segala berkat rohani terdapat di dalam Kristus, dan seseorang hanya mungkin masuk Kristus dengan menjalankan baptisan. Dalam baptisan kita masuk Kristus, dan dalam baptisan kita masuk tubuhnya, yaitu jemaatNya. (1 Korintus 12:13). Apa artinya "di dalam Kristus di mana terdapat segala berkat rohani?" Artinya/manfaatnya bahwa mereka yang di dalam Kristus sudah selamat. Mereka boleh berdoa, mereka menerima Roh Kudus dalam hati, mereka mengharapkan suatu dunia yang lebih baik melalui Kristus.

Kalau saudara belum masuk ke dalam Kristus, hendaklah dibaptiskan hari ini supaya Tuhan memberkati saudara sekarang. Ingatlah bahwa saudara belum selamat kalau belum bersalut dengan Kristus dalam baptisan.

XVI

KEBAKTIAN YANG BENAR

Pada jaman Perjanjian Baru kaum Allah berkumpul setiap hari Minggu demi berbakti kepada Allah. Contohnya terdapat dalam Kisah Rasul 20:7. Kita sekarang wajib berkumpul pada hari Tuhan dengan tujuan yang sama. Kita dinasehati menghadiri semua perkumpulan jemaat. (Ibrani 10:25). Kalau seorang Kristen lalai dalam hal perkumpulan berdosa. Mungkin saudara bertanya, "Apakah perkumpulan begitu pentingnya?" Benar. Sangat penting bagi orang Kristen.

Dalam Alkitab terdapat tiga macam kebaktian. Paulus pernah berjumpa dengan sekelompok orang yang berbakti atau bersembah, tetapi terdapat juga kesalahan dalam penyembahan mereka. Apakah kesalahan mereka? Menurut Paulus penyembahan mereka secara "tidak kenal" atau dengan tidak mengerti. (Kisah Rasul 17:23). Apakah sifat manusia sudah berubah? Tidak. Banyak orang di seluruh dunia berbakti secara tidak mengerti/tidak mengetahui. Tidak cukup hanya berbakti, bersembah sujud kepada sesuatu.

Di masa Yesus pun, Dia pernah menunjuk pada kelompok yang berbakti dengan sia-sia (Mat 15:9). Mengapa? Karena kebaktian mereka menuruti ajaran dan hukum manusia. Lalu yang ketiga ialah kebaktian yang sesuai dengan firman Allah, yaitu kebaktian yang berkenan dengan Allah. Kata Kristus, "Allah itu Roh adanya; maka orang yang menyembah Dia wajiblah menyembah dengan roh dan kebenaran." (Yohanes 4:24). Kebaktian orang yang berkenan kepada Allah harus menurut roh dan kebenaran. Mengapa berusaha menyembah Allah kalau

penyembahan itu tidak diterima?

Apa artinya, "menyembah dengan roh dan kebenaran"? Maksudnya ialah bahwa orang yang menyembah wajib melakukannya dengan pengertian/pengetahuan, dan lagi menurut kehendak Allah. Kata Paulus, "Bahwa Aku hendak berdoa dengan roh itu, dan aku hendak juga berdoa dengan akal itu." (1 Kor. 14:15). Mengenai kebenaran Kristus berkata, "Kuduskanlah mereka itu di dalam kebenaran; firmanmu itulah kebenaran." (Yohanes 17:17).

Penyembahan yang benar itu terdiri dari lima bagian ataupun lima hal. Hal-hal itu adalah : pelajaran Alkitab, doa, nyanyian, perjamuan Tuhan dan persembahan. Setiap bagian ini wajib dilakukan dalam roh dan kebenaran agar berkenan kepada Allah.

Kaum Allah (orang-orang Kristen) patut berkumpul dan mempelajari firman Allah (2 Timotius 2:15). Hal ini wajib berlaku dengan roh, yaitu pengertian. Mereka yang belajar harus menyingkirkan segala hindaran dan memusatkan hati kepada firman Allah. Mereka wajib juga belajar dengan (menurut) kebenaran, yakni kehendak Allah, Filsafat dan pikiran manusia harus ditinggalkan dan firman Allah itu sajalah yang harus diterima dan diikuti.

Kaum Allah disuruh berkumpul supaya menaikkan doa. (1 Tesselonika 5:17). Hal ini wajib dilakukan dengan roh dan kebenaran. Doa adalah semacam komunikasi yang sangat indah, suatu berkat mewah yang disediakan bagi manusia. Tetapi ada orang yang menyalah-gunakan berkat ini. Mereka berusaha berdoa sambil pusatkan hati kepada hal-hal duniawi dan lain-lain. Ingatlah bahwa mereka yang ingin doanya diterima Allah wajib berdoa dengan hati pikiran yang dipusatkan kepadaNya. Demikianlah juga doa wajib menuruti kebenaran. Doa harus turut sesuai dengan kehendak Allah agar dikabulkan.

Murid-murid Tuhan wajib berkumpul dan bernyanyi-nyanyi. (Efesus 5:19). Penyembahan ini juga harus menuruti roh dan kebenaran. Kata-kata nyanyian itu patut mengandung arti yang hidup kalau hati kita dipusatkan kepada hal itu. Tambah lagi, sambil kita bernyanyi menurut kebenaran, bunyi nyanyian itu keluar dari hati kita, bukan dari alat-alat musik.

Orang-orang Kristen wajib berkumpul dan makan perjamuan Tuhan. Mereka yang makan perjamuan Tuhan perlu ingat bahwa Kristus dipakukan kepada kayu salib, lalu darahnya dicurahkan untuk pengampunan dosa. Perjamuan ini merupakan suatu ingatan. Menurut kebenaran, perjamuan Tuhan wajib dimakan setiap hari Minggu. (Kisah Rasul 20:7).

Orang-orang Kristen wajib berkumpul pada hari Minggu agar memberikan sumbangan (1 Kor. 16:2). Dengan roh (pengertian) kita harus menyadari kepentingan persembahan. Dengan kebenaran persembahan itu harus dilakukan menurut/atas kadarnya, yaitu sesuai dengan berkat-berkat yang sudah diterima dari Allah, secara jujur dengan diri sendiri lagi pula dengan Allah.

Bagaimanakah dengan saudara? Apakah saudara menyembah Allah sesuai dengan petunjuk-petunjuk ini? Apakah penyembahan saudara berkenan kepada Allah? Pikirkanlah hal-hal ini.

XVII

PERKARA DAN BARANG KUDUS

Dalam surat kiriman kepada orang Roma, rasul Paulus mengatakan : "Sebab itu, hal saudara-saudaraku, aku mintalah kamu, oleh sebab segala rahmat Allah, mempersembahkan tubuhmu menjadi korban yang hidup lagi kudus dan yang berkenan kepada Allah, maka itulah ibadatmu yang patut." (Roma 12:1). Renungkanlah ayat ini dengan saksama, khususnya bagian terakhir. Perhatikanlah bahwa kaum Allah patut mempersembahkan tubuh mereka sebagai korban yang hidup dan kudus. Penulis itu tambah lagi, "itulah ibadatmu yang patut." Selidikilah kata "kudus" itu. Ayat ini merupakan suatu dorongan akan kesucian.

Rasul yang lain menulis, "Sebagaimana anak-anak yang taat, janganlah kamu merupakan kehidupanmu menurut hawa nafsumu yang dahulu itu, tatkala kamu di dalam masa jahiliah, melainkan, sebagaimana Tuhan yang sudah memanggil kamu itu ada kudus, demikian juga kamupun hendaklah kudus di dalam segenap perkara kehidupanmu; sebab sudah tersurat; Hendaklah kamu kudus, karena Aku kudus." (1 Petrus 1:14-16). Petrus memanggil mereka kepada kekudusan pada jaman itu, dengan menyadari bahwa Tuhan adalah kudus. Begitulah kehendak Allah, dan tentu saja kehendakNya itu tidak berubah sampai sekarang.

Kata "kudus" tersebut dalam ayat-ayat yang sudah dikutip, tetapi apa arti "kudus"? Arti kudus adalah terpisah, atau disuci-

kan; yang murni dan baik. Kata "kudus" adalah kata Alkitab. Ada golongan orang yang menamakan diri "Gereja Kudus". Memang, orang Kristen tidak perlu takut memakai kata "Kudus". Sudah jelas bahwa golongan yang membentuk sekte dengan nama itu tidak dibenarkan, tetapi mereka benar dalam hal mementingkan perkara ke-Kudusan. Kita dalam jemaat Kristus yang benar perlu menjadi teladan dalam keindahan perkara-perkara kudus. Dalam hubungan dengan manusia, kudus berarti menuju kesempurnaan. Ia belum sempurna tetapi berusaha menjadi sempurna. Pada hari yang akan datang nanti mereka yang setia akan disempurnakan dan hidup selama-lamanya bersama dengan Tuhan.

1. Allah kudus adaNya. (Yohanes 17:11). Allah bersifat kekal; Ia tiada berawal dan tiada berkesudahan hidupNya; Ia berkuasa di Surga, pencipta segala sesuatu. Anak itu memanggil namaNya "Bapa yang Kudus".
2. Kristus kudus. (1 Petrus 1:15). Ialah Anak Allah, yang datang dari surga, hidupNya sempurna tanpa dosa; Ia mati, dikuburkan dan dibangkitkan kembali; Ia naik ke surga, duduk disebelah kanan BapaNya dan berkuasa sebagai Raja atas segala raja dan Tuhan atas segala Tuan.
3. Roh Kudus adalah kudus. (Matius 28:19). Kristus mengutus Roh Kudus ke atas rasul-rasulNya; Ia membimbing nabi-nabi dan rasul-rasul supaya mereka menulis Alkitab, dan Ia masuk hati segala orang yang taat kepada injil Allah.
4. Jemaat (Sidang Jemaat) adalah kudus. (Ibrani 3:1). Jemaat didirikan oleh Kristus; ditebus dengan darahnya; Ialah kepala dan Juru Selamat jemaat itu.

5. Injil itu kudus. (Roma 1:16). Berdasarkan kematian, penguburan, dan kebangkitan Tuhan. Orang yang tersesat dipanggil oleh injil; injil adalah kuasa Allah demi keselamatan.
6. Darah Kristus itu kudus. (1 Petrus 1:18, 19). Darah Kristus berkuasa untuk menebus manusia dan mengampuni dosanya. Kita disucikan dari dosa melalui darahnya.
7. Nama Kristus ada kudus. (Kisah Rasul 4:12). Keselamatan terdapat dalam nama Kristus; kaumnya wajib mengenakan namanya baik secara pribadi maupun secara umum.
8. Firman Allah itu kudus. (2 Tim. 3:16, 17). Firman itu diwahyukan Allah kepada rasul-rasul dan nabi-nabi; ia berkuasa menyelamatkan manusia.
9. Surga adalah tempat kudus. Allah Bapa dan Kristus mendiami surga. Hanya mereka yang hidup setia dan benar boleh nanti berdiam bersama-sama di surga. Surga akan tetap berdiri sampai selama-lamanya.

Berdasarkan hal-hal yang kudus ini, biarlah kami ajukan beberapa pertanyaan: Bagaimanakah orang berdosa merasa dirinya boleh selamat kecuali ia manaati Allah lalu hidup setia kepadanya sampai mati? Bagaimanakah seorang Kristen yang sudah berpaling dari Allah mengira dirinya boleh selamat kalau ia mati dalam keadaan itu? Bagaimanakah orang Kristen anggap dirinya selamat nanti kecuali hidupnya kudus terhadap Allah? Karena hal-hal tersebut sudah jelas kudus adanya, hidup kitapun mesti kudus agar bersekutu dengan semuanya. Sama seperti segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah ternyata kudus, kitapun harus menjadi kudus agar dapat dimilikinya. Semoga Tuhan membantu kita untuk "berangsur-angsur menjadi suci."

XVIII

AGAMA SEHARI-HARI

Beberapa macam agama dibicarakan dalam Alkitab, tetapi hanya ada satu agama benar yang dinyatakan olehnya yaitu, agama Kristus. (Yakobus 1:27). Bukan saja bahwa Firman Allah menyebutkan bermacam-macam agama, tetapi kenyataan itu memang terlihat dalam bentuk denominasi-denominasi dan agama Katolik. Seandainya anggota tubuh Kristuspun diperiksa dalam perkara ini, mereka sebenarnya mempraktekkan beberapa macam agama. Misalnya beberapa anggota mengikuti agama "musim", seperti musim panas dan lain-lain. (Hanya berkumpul kalau musimnya cocok dengan keinginan diri).; berapa orang mengikuti agama "Hari Minggu" saja, yaitu pada enam hari yang lain mereka lupa akan Tuhan.

Sangat baik kelihatan apabila banyak orang berkumpul untuk kebaktian sambil menghasilkan buah-buah rohani dalam perkara-perkara lain, tetapi agama "musim" tidak cukup. Apabila banyak orang datang menghadiri suatu kebangunan rohani kelihatannya juga sangat baik, tetapi agama "gaya kampanye" tidak cukup. Selanjutnya, apabila banyak orang hadir pada perkumpulan Hari Minggu pagi dan Hari Minggu malam rasanya sangat memuaskan, tetapi tidak cukup mengikuti agama pada Hari Minggu saja. Menurut Alkitab, agama Kristus harus dipraktekkan setiap hari. Kata Kristus sendiri, "Jikalau barang siapa hendak mengikut Aku, haruslah ia menyangkali dirinya serta menanggung salibnya tiap-tiap hari, lalu mengikut Aku." (Lukas 9:23). Selidikilah dengan saksama kata-kata Tuhan. Ia mengajak semua orang mengikutNya. Katanya lagi, bahwa

siapa saja harus menyangkali diri, yaitu melepaskan hal-hal duniawi. Akhirnya, Ia berkata bahwa kita harus menanggung salibNya, yakni pekerjaannya tiap-tiap hari. Nyata jelas bahwa agama Kristus adalah agama yang harus dipraktikkan tiap-tiap hari. Bagi mereka yang hendak mengikut agama Kristus perlu diketahui bahwa dituntut usaha dan kerja penuh daripadanya. Lagi pula perlu diketahui bahwa agama yang dipraktikkan setiap hari menuntut beberapa hal lainnya. Misalnya, berjalan setiap hari, seseorang perlu iman yang hidup tiap-tiap hari. Hanya dengan iman agama Kristus itu dapat dipraktikkan. Kata Paulus, "Bahwa orang benar itu akan hidup oleh sebab iman." (Roma 1:17) Ia tambah lagi, "Maka barang sesuatu yang tiada beralaskan iman itu dosa," (Roma 14:23). Janganlah lupa pengarang kitab Ibrani mengatakan bahwa kita tidak mungkin berkenan kepada Allah tanpa iman, (Ibrahin 11:6). Untuk dapat melaksanakan perintah Tuhan, kita harus mempunyai iman setiap hari.

Agama yang terus berlaku tiap-tiap hari harus disertai dengan kasih tiap-tiap hari. Kita wajib mengasihi Allah lebih dari segala sesuatu yang lain. Itulah perintah yang terutama dan, menurut Tuhan, perintah yang berikutnya, sebagai yang kedua, adalah, "Hendaklah engkau mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Matius 22:39). Perintah itu juga ditekan oleh rasul Yohanes, "Hai segala kekasihku, hendaklah kita berkasih-kasihan sama sendiri" (1 Yohanes 4:7). Tidak mungkin seorang Kristen melayani Allah tanpa kasih. Selanjutnya, ingatlah akan fakta ini: Tiada cukup kita membicarakan kasih, melainkan kasih itu harus dibuktikan melalui perbuatan.

Agama yang setia tiap-tiap hari perlu dikawani oleh doa tiap-tiap hari. Paulus menyuruh, "berdoa dengan tiada berkeputusan." (1 Tessalonika 5:17). Orang Kristen perlu senantiasa mengambil kesempatan berdoa. Ia wajib mendoakan diri sendiri, teman-temannya, apalagi jemaat. Seorang Kristen tidak akan

longgar dari tangan Allah, kalau ia tetap di dalam doa.

Agama yang tetap tiap-tiap hari disokong dengan pelajaran Alkitab tiap-tiap hari. Menurut Paulus kita harus belajar Firman Allah supaya berkenan KepadaNya, (2 Timotius 2:15). Makanan rohani harus dimakan untuk memberi hidup kepada kerohanian kita. Peranan firman Allah adalah makanan rohani bagi kita. Banyak orang lalai dan gagal dalam keperluan ini sehingga perbuatan mereka tidak seperti semestinya.

Agama yang bekerja tiap-tiap hari menuntut agar kitapun bekerja tiap-tiap hari, mempersembahkan diri setiap hari, saling menasehati setiap hari, dan hidup menurut teladan yang baik setiap hari. Hendaklah kita ingat kebenaran ini: Agama yang bekerja setiap hari akan juga menghasilkan buah setiap hari! Begitulah senantiasa. Setiap orang yang melakukan agamanya demikian akan dibantu sehingga iapun sanggup membantu yang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Janganlah anggap enteng kuasa yang terkandung dalam agama semacam itu.

Bagaimanakah agama saudara? Apakah saudara main-main saja, atukah sungguh-sungguh? Apakah agama saudara adalah agama yang tetap hidup tujuh hari seminggu, dua puluh empat jam sehari? Kalau tidak, hendaklah saudara berusaha sedemikian rupa sehingga hasilnya kelihatan nanti.

XIX

AKU MENGASIHI ALLAH

Berapa kalikah saudara pernah mengucapkan, "Aku mengasihi Allah"? Mungkin saja beratus-ratus atau beribu-ribu kali. Apakah saudara sungguh-sungguh mengasihi Allah? Barangkali saudara yakin benar bahwa saudara mengasihi Allah, dan sudah pula meyakinkan orang-orang lain bahwa memang begitu adanya, tetapi, sekali lagi, "Apakah saudara sebetulnya mengasihi Allah?" Mudah saja berkata, "Aku mengasihi Allah," tetapi lebih sulit membuktikannya. Apakah saudara sebenarnya mengasihi Allah sesuai dengan pengertian pengajaran Allah tentang kasih?

Kalau saudara mengaku diri mengasihi Allah, cobalah tanyakan diri sendiri pertanyaan-pertanyaan ini : "Apakah saya sudah manaati Allah? Apakah saya sudah menjadi anggota jemaat Tuhan? Apakah saya berbakti kepada Tuhan setiap Hari Minggu? Apakah saya sekarang hidup sebagai orang Kristen? Kalau seandainya menjawab, "tidak" kepada pertanyaan-pertanyaan ini, sebenarnya saudara tidak mengasihi Allah. Kalau saudara menjawab, "ya" kepada pertanyaan-pertanyaan ini, itu berarti bahwa saudara memang benar memberitahukan kepada dunia tentang Kasih kepada Allah, dan juga membuktikannya. Biasanya banyak orang mengaku dirinya mengasihi Allah, pada hal kasihnya tidak terbukti. Berbicara mengaku diri mengasihi Allah tidak begitu penting. Kalau seseorang menolak kehendak Allah, sudah nyata bahwa ia tidak mengasihiNya. Menurut Alkitab, kasih dinyatakan dalam perbuatan. Sebenarnya, Allah menguji kasih kita menurut ketaatan kita melakukan apa yang

diperintahkannya. Menurut pengertian ini, kebanyakan orang tidak lulus dari ujian semacam itu. Tuhan mengemukakan perkara kasih ini seperti berikut : "Jikalau barang seorang mengasihi Aku, ia akan menurut perkataanKu, maka BapaKu itu mengasihi dia, dan kami akan datang kepadanya dan akan diam bersama-sama dengan dia. Siapa yang tiada mengasihi Aku tiada juga ia menurut perkataanKu: dan perkataan yang kamu dengar itu bukan perkataanku, melainkan firman Bapa itu, yang menyuruh Aku." (Yohanes 14:23, 24). Diterangkan oleh Tuhan bahwa mereka yang mengasihiNya akan turut hukumNya, tetapi mereka yang tidak mengasihinya tentu tiada menaatinya. Dalam kata yang lain, seseorang akan menaati Tuhan kalau ia sungguh-sungguh mengasihiNya; mereka yang tiada menyerahkan diri kepada kehendak Allah terbukti tidak mengasihinya. Kasih kepada Allah berarti turut perintah-perintahNya sama seperti seorang anak turut pimpinan orang tuanya yang dikasihinya. Mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Allah tentu akan taat akan perintahnya. Kasih yang menurut Firman Allah akan mendorong seseorang melakukan perbuatan baik, sama seperti yang diperbuat Allah : "Karena demikianlah Allah mengasihi isi dunia ini, sehingga dikaruniakanNya anaknya yang tunggal itu, supaya barang siapa yang percaya akan Dia jangan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Karena Allah menyuruhkan AnakNya ke dalam dunia ini, bukannya sebab hendak menghukumkan dunia itu, melainkan supaya dunia ini diselamatkan olehNya. (Yohanes 3:16, 17). Tatkala Allah melihat keadaan manusia dalam dosa, rasa sayangnya tergerak sehingga Ia menyuruh AnakNya ke dunia agar manusia boleh lolos dari kebinasaan yang kekal. Tujuan Allah dalam Kristus merupakan janji yang tak mungkin ditiadakan. Meskipun demikian, Allah bukan saja membicarakan kasihNya akan manusia, tetapi Ia juga membuktikannya dengan perbuatan. KasihNya terhadap kita disaksikan dalam kedatangan AnakNya ke dalam dunia yang penuh dengan dosa dan duka cita

serta kematianNya atas kayu salib. Tentu, kasih Allah akan manusia sudah jelas terbukti.

Allah sudah membuktikan kasihNya dengan mengarunikan AnakNya dan dengan banyak hal yang lain. Allah juga berkehendak supaya manusia membuktikan kasih terhadapNya dengan menaati dan mengikuti perintahNya.

Berdasarkan diskusi ini, apakah saudara sungguh-sungguh mengasihi Allah? Sesuai dengan ajaran Tuhan tentang hal ini? Kami harap saudara sungguh-sungguh mengasihi Allah, tetapi seandainya tidak demikian, haraplah saudara terus menaklukkan diri terhadap Allah dan membuktikan kasih dengan ke-taatan. Jangan saudara munafik dalam hal ini. Jangan ceritakan kasih akan Allah sedangkan perbuatan kita sendiri memungkirinya. Kalau saudara ingin membuktikan kasih, hendaklah saudara perbuat hukumNya, karena saksi perbuatan ada lebih terang daripada saksi kata-kata. Ingatlah bahwa kenyataan kasih akan Allah lebih jelas dalam perbuatan daripada perkataan saja.

XX

DERAJAT SUHU SAUDARA

Barangkali saudara menganggap diri sudah taat kepada injil, sudah menjadi anggota jemaat Tuhan; sudah menjadi Kristen, seorang anak Allah. Itu semuanya sangat baik, tetapi yang terpenting adalah : apakah saudara setia kepada panggilan injil itu? Jawaban saudara terhadap pertanyaan ini menentukan derajat suhu rohani saudara. Kristus pernah berkata kepada jemaat di Laodikea, "Aku tahu segala perbuatanmu; engkau itu sejukpun tidak, hangatpun tidak. Aku suka jikalau engkau sejuk atau hangat. Oleh sebab engkau begitu suam, dan hangatpun tidak, maka Aku hendak meludahkan engkau dari dalam mulutku." (Wahyu 3:15, 16). Ada baiknya juga saudara menimbang perkataan Tuhan kepada Laodikea sebagai peringatan kepada diri.

Keadaan orang-orang Laodikea tentu nyata dihadapan Tuhan. Perbuatan baik ataupun tidak baik diketahuinya. Kristus berkuasa melihat isi hati dan mengetahui isi pikiran serta perbuatan mereka. Mereka tidak mungkin menyembunyikan apa-apa dari Tuhan. Kitapun tidak mungkin sembunyikan diri dari Tuhan. Segala perkataan dan perbuatan kita terbuka dipemandangan Tuhan.

Diketahui Kristus bahwa orang Laodikea sejuk tidak, hangatpun tidak. Jemaat itu terdiri dari orang-orang yang tidak peduli akan tugas-tugasnya. Mereka tidak berkawan, dan juga tidak bermusuh dengan Tuhan. Nampaknya mereka mau ambil jalan

tengah. Tuhan tentu tahu kalau saudara sejuk ataupun hangat. Ia tahu kalau saudara ingin berpegang kepadaNya dengan tangan kiri dan berpegang kepada Iblis dengan tangan kanan. Tentu saja Ia tahu.

Sifat orang-orang Laodikea sebagai orang suam kuku diketahui Tuhan. Bahwa mereka tidak hangat dan tidak sejuk berarti bahwa mereka suam kuku, seperti air. Kalau derajat suhu air tidak sejuk, hangatpun tidak, air itu dinamai suam. Kalau keadaan rohani saudara tidak hangat, sejuhpun tidak, nyata bahwa saudarapun suam juga.

Kalau kehendak Tuhan berlaku dalam jemaat Laodikea, mereka lebih baik hangat atau sejuk. Menurut Kristus, Ia lebih suka apabila seseorang jelas melawan atau jelas memusuhi Dia, karena keadaan munafik dibenciNya. Air suam menimbulkan perasaan muak. Air minum itu lebih enak sejuk atau panas. Begitupun kehendak Allah mengenai orang Kristen yang suam. Itu sebabnya dikatakan, "Aku hendak meludahkan engkau dari dalam mulutku." Kalau saudara suam, sikap Allah demikian juga terhadap saudara. Seperti sudah dikatakan, keadaan rohani yang suam tidak enak rasanya bagi Tuhan. Tuhan mengukur suhu jemaat di Laodikea dan mereka nyata suam. Bagaimana-pun suhu saudara? Sudahkah saudara ukur sekarang ini? Cobalah periksa diri. Mari kita lihat :

1. **Sejuk.** Apakah saudara sudah melepaskan tangan Tuhan? Seandainya saudara sudah menjadi sejuk, hendaklah lekas kembali kepada Juru Selamat itu dan menetapkan diri berdampingan dengan Dia.
2. **Suam.** Apakah saudara tidak peduli akan tugas dan kewajiban sebagai Kristen? Harap saudara insyafi bahwa keadaan semacam itu membuat Tuhan meludahkan saudara dari dalam mulutnya. Mereka yang suam adalah hilang tersesat. Hendaklah saudara bertobat, me-

ngaku dosa dan berdoa kepada Tuhan agar diampuni.

3. **Hangat.** Apakah saudara melayani Tuhan setiap hari? Kalau demikian, semoga daya saudara tambah kuat. Tetapkanlah diri kepada Tuhan senantiasa supaya nanti diberikanNya hidup kekal kepadamu.

Dengan alat pengukur Allah, yaitu, Alkitab, seharusnya saudara sudah mengukur diri. Di manakah saudara? Kalau suhu keadaan rohani tidak seperti semestinya menurut Alkitab, hendaklah saudara mengoreksinya. Kalau keadaan saudara sudah seperti dikehendaki Tuhan semoga berusaha dengan segala daya agar tetap begitu. Alat pengukur Allah tidak pernah salah.

XXI

ORANG KRISTEN YANG MURTAD

Khabar bahwa Allah sudah membuka jalan keluar bagi manusia, orang yang berdosa adalah berita yang sangat hebat. Kadang-kadang orang yang sduah taat kepada injil berpaling kembali kepada dosa. Mereka disebut Kristen yang berpaling atau anak Allah yang murtad.

Sementara orang ingin bertanya, "Kalau seorang Kristen berpaling (jatuh keluar dari anugerah) apakah ia mungkin ditarik kembali?" "Apa yang harus dilakukannya agar kembali kepada kasih yang mula-mula?". "Apakah seorang Kristen yang berpaling boleh selamat kalau ia tetap dalam keadaan itu?". Pertanyaan semacam ini sering diajukan dan mudah dijawab dengan Alkitab.

Kita merasa sangat sedih melihat seorang berpaling dari Tuhan, tetapi lebih sedih lagi melihatnya tetap dalam keadaan itu. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa siapa saja yang jatuh hilang dari Allah boleh kembali seperti anak yang hilang itu kembali kepada bapaknya. (Lukas 15). Iman serta kerendahan hati diperlukan untuk kembali dari keadaan hilang itu.

Agar kembali kepada kasih yang semula, seseorang harus beriman akan firman Allah. Maksudnya, ia harus mengakui rencana Allah bagi orang Kristen yang sudah berpaling dan mengikutinya langkah demi langkah. Orang itu wajib bertobat daripada dosa-dosanya, mengaku kesalahannya dan berdoa agar Allah menyayangnya dan mengampuni dosanya. Kata Yakobus, "hendaklah kamu masing-masing mengakui dosamu

di antara sama sendiri, dan mendoakan sama sendirimu supaya kamu selamat. Adapun doa orang yang benar, dengan bersungguh-sungguh hati itu, besar khasiatnya. (Yakobus 5:16). Dalam Kisah Rasul fasal 8, terdapat contoh di mana Simon berdosa, dan disuruh oleh Petrus agar berbuat sesuai dengan kata-kata Yakobus. Menurut Alkitab dosa Simon diampuni karena ia kembali kepada kehendak Allah.

Allah sudah berjanji mengampuni siapa saja orang yang sudah berpaling bila mereka kembali kepadaNya. Ketahuilah bahwa Allah tidak pernah berjanji mengampuni orang yang menolak syarat-syaratNya. Orang yang menolak akan kena binasa nanti sambil menarik banyak orang lain ke dalam neraka bersama-sama. Alangkah sedihnya orang seperti itu pada waktu meninggalkan dunia ini.

Siapa yang wajib mengakui kesalahannya? Semua orang yang pernah berbuat dosa. Apakah dosa perlu diakui dihadapan jemaat itu bergantung kepada jenis dosanya. Ingatlah ini : pengakuan kesalahan/dosa wajib dilaksanakan secara umum (dihadapan jemaat) kalau dosa itu diketahui umum. Orang yang berdosa dalam hati (tidak pada umum) wajib bertobat dan minta ampun dari Allah sendirian. Mereka yang berdosa terhadap orang lain wajib pergi kepada orang yang bersangkutan dan minta maaf. Tatkala orang Kristen berbuat dosa sehingga diketahui oleh umum, dan nama Tuhan serta jemaatNya dinajiskan oleh dosa orang itu, ia wajib mengemukakan keadaan itu dihadapan jemaat sambil bertobat, mengaku kesalahannya serta minta ampun dari jemaat dan dari Allah. Itulah cara Alkitab.

Beberapa anggota tidak menghadiri perkumpulan jemaat. Yang lain mungkin hadir tetapi tidak ikut makan perjamuan Tuhan. Perbuatan seperti itu menunjukkan bahwa mereka perlu datang dihadapan jemaat serta mengaku kesalahan. Tidak

mungkin kita melayani Allah sebelum semua persoalan-persoalan kita bereskan dengan Dia.

Barangkali ada orang yang sudah berpaling, tetapi ia anggap dirinya begitu baik sehingga tidak mau mengaku kesalahannya dihadapan jemaat. Ada yang terlalu sombong, ada yang terlalu mencintai dunia ini. Siapa saja yang menolak kehendak Allah, maka orang itu akan dibinasakan.

Kita semua ingin menjadi Kristen serta hidup tetap sebagai Kristen. Seandainya ada yang sudah berpaling hendaklah ia kembali dan pusatkan hati sungguh-sungguh kepada Juru Selamat. Petrus memperingatkan kita : "Karena terlebih baik bagi mereka itu jikalau tiada mengenal jalan yang benar daripada sesudahnya mengenal itu lalu berpaling daripada hukum yang kudus, yang diserahkan kepadanya. Maka sudahlah berlaku ke atas mereka itu seperti perumpamaan benar itu, yaitu: "anjing berbalik menjilat muntahnya", dan "babi yang dimandikan balik berkubang di dalam kubang". (2 Pet. 2:21, 22).

XII

ORANG MATI

Mati berarti terpisah. Dengan pengertian ini, yang dimaksudkan bukanlah hanya mereka yang sudah meninggal dunia yang tidak terhitung banyaknya, tetapi juga jutaan manusia yang belum masuk dunia kekal itu. Berdasarkan arti ini, terdapat tiga macam orang mati, yaitu :

1. Mereka yang sudah mati terhadap dosa. Apabila seseorang sudah sampai pada umur yang mengenal tanggung-jawab ia adalah orang berdosa. (Roma 3:23), dan ia harus menaati injil Kristus agar selamat. Oleh karena ia adalah orang berdosa ia harus mati terhadap dosa, dikuburkan serta Tuhan dalam baptisan, lalu dibangkitkan dari kuburan itu untuk berjalan dalam hidup baru. Perbuatan itu sesuai dengan surat Paulus kepada jemaat di Roma, "Atau tiadakah kamu ketahui bahwa seberapa banyak kita yang dibaptiskan ke dalam Kristus Yesus itu telah dibaptiskan ke dalam mautnya? Demikianlah kita dikuburkan sertanya oleh baptisan itu ke dalam maut, supaya sebagaimana Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa sedemikian itu juga kita inipun dapat berjalan dalam suatu hidup yang baru. Karena jikalau kita sudah menjadi satu dengan dia, dengan mengambil bahagian di dalam hal matinya, begitu juga kita menjadi satu dengan Dia di dalam hal kebangkitannya, sedang mengetahui hal ini : Bahwa tabiat kita yang lama sudah disalibkan sertaNya, supaya diri dosa

dilenyapkan, jangan kita diperhambakan lagi oleh dosa; karena orang yang sudah mati itu, sudah dilepaskan daripada dosa.

Tetapi jikalau kita sudah mati dengan Kristus, yakinlah kita bahwa kita akan hidup juga dengan Dia; sebab kita mengetahui bahwa Kristus yang sudah dibangkitkan dari antara orang mati itu, tiada mati lagi; maka maut itupun tiada memegang kuasa atasnya. Karena akan hal matinya itu, maka Ia sekali saja untuk dosa, tetapi akan hal hidupnya itu, hiduplah Ia untuk ALLah. Demikianlah juga kamu wajib menghisabkan dirimu mati lepas daripada dosa tetapi hidup bagi Allah di dalam Kristus Yesus.” (Roma 6:3-11). Maksudnya mati terhadap dosa adalah bertobat dan berpaling dari segala sesuatu yang berasal dari Iblis. Sesungguhnya, tatkala seseorang mati bersama Kristus, itu memastikan bahwa dia hidup beserta Kristus juga. Termasuk juga dalam hal ini adalah kelahiran baru (diperanakan kembali). (Yohanes 3:5).

2. Mereka yang mati rohani. Berjuta-juta orang sudah menolak undangan Tuhan dan oleh karena itu mereka tetap mati rohani. Ada juga banyak orang yang sudah ikut pokok dasar (ajaran dasar) injil tetapi karena macam-macam hal sudah berbalik dan kembali ikut sifat dunia. Orang-orang itu dianggap mati rohani. Sebenarnya keadaan mereka yang mati rohani karena belum taat kepada injil sama saja dengan keadaan mereka yang tadinya sudah taat tetapi berpaling kembali mengikut jalan Iblis, yakni hasilnya kebinasaan kekal. Orang Kristen yang murtad (jatuh dari lingkungan anugerah) berbuat kerusakan lebih besar terhadap kebenaran daripada orang yang sama sekali tidak taat, karena mereka yang taat lalu berbalik akan juga menarik

orang lain, sehingga yang lainpun ikut binasa juga. (2 Petrus 2:20-22). Kata Paulus kepada orang seperti itu : "Bangunlah hai engkau yang tidur, dan bangkitlah dari antara orang mati; maka Kristus akan bercahaya atasmu." (Efesus 5:14).

3. Mereka yang mati jasmani. Baik yang mati maupun yang hidup secara rohani, tentu pada suatu hari akan meninggal dunia sebagaimana halnya dengan semua manusia. Sejak jaman Adam terpaksa mengucapkan selamat tinggal kepada hidupnya di dunia ini dengan melewati pintu maut. Begitulah hukum Allah tanpa kekecualian. Paulus berkata, "Sedangkan manusia telah tentu satu kali akan mati dan kemudian daripada itu datang hukuman." (Ibrahim 9:27). Kita ketahui bahwa kematian akan datang. Fakta itu kadang-kadang menimbulkan perasaan sedih, tetapi ada juga baiknya. Misalnya, kita dapat menyediakan diri untuk jumpa dengan Tuhan nanti dan dengan demikian tidak pikirkan lagi kuasa maut, melainkan pikirkan hasil dari maut, yaitu, surga berserta segala suka citanya. (Yohanes 14:1-3).

Temanku yang baik, di manakah saudara sehubungan dengan hal-hal ini? Apakah saudara mati, atautkah hidup dalam Kristus? Ingatlah bahwa mereka yang hidup bagi Kristus dalam dunia ini akan hidup sertanya dalam dunia yang akan datang.

XXIII

SEDIAKAN DIRI MENGHADAP ALLAH

Pada jaman dahulu seorang nabi berkata, ". . . hai orang Israil, hendaklah kamu sedia akan bertemu dengan Allahmu". (Amos 4:12). Walaupun kalimat itu diucapkan beratus-ratus tahun yang lewat, kebenarannya tetap berlaku bagi dunia sekarang. Melalui nabinya Allah memperingatkan kaumnya tentang keperluan menyediakan diri untuk dunia kekal. Tuhan terus memperingatkan kita melalui firmanNya tentang pentingnya mempersiapkan masa depan. Hal itu sangat perlu oleh karena kematian, hari pengadilan, dan hidup kekal sebentar lagi menimpa kita semua.

Sangat menyedihkan bahwa banyak orang mengira mereka mempersiapkan diri menemui Tuhannya, pada hal mereka ditipu terus oleh Iblis sendiri. Begitu dengan mereka yang mengira bahwa dengan perbuatan baik saja mereka boleh masuk surga; begitu juga dengan mereka yang menaruh harap dalam organisasi agama yang didirikan oleh manusia; begitu pula lagi dengan anggota jemaat yang mengira bahwa keanggotaan saja cukup menjamin keselamatan jiwa, dan lain-lain. Orang seperti ini perlu menyadari bahwa segala hal duniawi harus disingkirkan dan mereka wajib bertobat kepada Tuhan agar dapat mempersiapkan diri untuk bertemu dengan Allah.

Manusia mesti mempersiapkan diri karena semua orang sudah berbuat dosa. (Roma 3:23). Semua orang yang sudah dapat membedakan baik dari jahat tentu sudah berbuat dosa, dan karena itu memerlukan Juru Selamat. (Roma 5:8). Sebenarnya

lagi kita perlu mempersiapkan diri, adalah karena mereka yang mati dalam dosa tiada diizinkan masuk surga. Manusia harus disucikan dengan menaati Allah, lalu hidupnya mesti kudus dihadapan Allah supaya nanti sesudah mati, ia boleh masuk kota mulia itu. (Wahyu 22:14).

Dunia ini adalah tempat ujian. Hidup sekarang ini adalah jaman persediaan untuk hidup yang akan datang. Allah menguji, mencobai, atau memeriksa kita dalam dunia ini; Ia ingin melihat sifat kita. Kalau kita lulus dalam ujianNya, layak bagiNya, kita tentu selamat dalam dunia yang akan datang. Tetapi, bagi kita yang tidak mempersiapkan diri hanya kebiasaan yang dinantikan.

Orang berdosa yang belum taat wajib mempersiapkan diri dengan mendengar Firman Allah, percaya akan Tuhan, bertobat dari dosanya, mengaku iman akan Kristus dan dibaptiskan. (Mk. 16:15, 16; Matius 10:32; Kisah Rasul 2:38). Itulah satu-satunya jalan keselamatan baginya. Seandainya seorang sudah taat lalu berpaling dari Tuhan ia wajib bertobat dari dosanya, mengaku kesalahannya, dan minta ampun. (Yakobus 5:16). Siapa saja yang didapati dalam keadaan ini harus ikut langkah-langkah tersebut, kalau ia berharap untuk tinggal bersama Tuhan nanti. Orang Kristen wajib tetap setia kepada Tuhan agar menerima mahkota hidup. (Wahyu 2:10). Jelas bahwa Allah sudah menyatakan kehendaknya bagi semua orang. Tidak mungkin menyediakan diri tanpa berbuat sesuatu, melainkan perkara ini menuntut perhatian sungguh-sungguh serta perbuatan yang harus segera dikerjakan.

Seperti yang diuraikan di muka, kita semua wajib menyediakan diri untuk hari-hari mendatang karena beberapa hal sudah ditentukan. Kematian bagi semua sudah ditentukan. (Ibrani 9:27). Sesudah mati, hari pengadilan akan berlaku atas semua sesuai dengan perbuatan baik atau jahat. (2 Kor. 5:10). Akhir-

nya, dunia kekal mulai dan semua orang dibagi-bagi pergi ke surga atau ke neraka, (Matius 25:46). Atas fakta-fakta ini kita wajib mempergunakan setiap saat untuk mengadakan persediaan untuk hal-hal yang sudah ditentukan.

Kristus mengundang semua orang (Matius 11:28-30). Paulus menasehati kita, "Sesungguhnya sekarang inilah masa yang diperkenankan itu, bahkan, sekarang inilah hari keselamatan itu." (2 Kor. 6:2). Tuhan mengundang lagi, "Dan barang siapa yang berkehendak, biarlah ia mengambil air hayat itu dengan percuma." (Wahyu 22:17). Saudara-saudara yang belum taat kepada Tuhan, dengarlah undanganNya dan sediakanlah diri bertemu dengan Allah; Saudara-saudara Kristen yang sudah berpaling, janganlah biarkan ketinggian hati serta dosa jiwa membawa saudara ke neraka, kembalilah kepada kasih yang mula-mula agar bersedia masuk hidup kekal. Saudara-saudara Kristen yang setia, tetapkan diri kepada Tuhan selama hidup agar mendiami surga nanti. Allah minta manusia menyediakan diri; marilah kita ikut permintaanNya karena surga sangat berharga.

XXIV

HARI PENGADILAN BESAR

Suatu hari yang luar biasa akan datang; suatu hari yang belum pernah dilihat orang, yaitu hari pengadilan. Allah dan manusia akan mengambil bahagian dalam hari itu. Allah akan mengadili sedangkan manusia akan diadili olehNya. Hari itu lain dari segala hari yang lain. Pengadilan berulang kali dibi-carakan dalam Alkitab. Manusia diperingatkan agar siap-sedia menunggu hari itu, dan kesimpulan besar akan dinyatakan pada waktu itu.

Perhatikan beberapa fakta sehubungan dengan hari pe-ngadilan itu :

1. Pengadilan sudah ditentukan. Kata Paulus, "Tetapi engkau ini, apakah sebabnya engkau menghakimi saudaramu? Atau engkau, apakah sebabnya engkau meremehkan saudara-mu pula? Karena kita sekalian kelak akan menghadap kursi pengadilan Allah." (Roma 14:10). Barangkali sementara orang tidak yakin bahwa hari itu akan ada, lagi pula ada orang yang secara umum memungkiri kebenaran ini. Tetapi semuanya itu nanti terpaksa sujud dihadapan Allah. Paulus mengatakan selanjutnya, "Demi hidupku ini, firman Tuhan, bahwa tiap-tiap lutut akan bertelut kepadaKu, dan tiap-tiap lidah akan mengaku kepada Allah." (Roma 14:11). Pengadilan tentu terjadi meski-pun saudara percaya ataupun tidak percaya.

2. Semua orang hadir pada hari itu. Penulis kitab Ibrani berkata. "Sedangkan manusia telah tentu satu kali akan mati, dan kemudian daripada itu datang hukuman." (Ibrani 9:27).

Semua orang harus mati; lalu pengadilan terjadi sesudah kematian. Tidak usah ragu-ragu bahwa semuanya hadir kelak pada hari pengadilan. Yang kecil, yang besar, yang kaya, yang miskin, yang berpendidikan, yang tidak berpendidikan, yang sehat, yang sakit, yang selamat, dan yang tidak selamat. Semua orang di dunia yang pernah hidup, yang hidup sekarang, dan yang akan lahir nanti tentu semuanya hadir. Satu nyawapun tidak terlepas.

3. Semuanya diadili menurut perbuatannya. Kita baca, "Karena tak dapat tiada kita sekalian akan jadi nyata dihadapan kursi pengadilan Kristus, supaya tiap-tiap orang menerima balasan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh tubuh itu, baik atau jahat." (2 Kor. 5:10). Segala perbuatan akan terbuka dipemandangan Tuhan; isi hati semua dibacaNya; sedikitpun tidak lepas dari perhatianNya. Perbuatan baik tentu diterima, sedangkan perbuatan jahat akan dihukumkan.

4. Kristus adalah Hakim. Kita baca, "Karena sudah ditetapkannya suatu hari yang dijatuhkannya hukum ke atas isi dunia dengan adilnya, oleh seorang yang ditetapkannya dengan mensahkan Dia kepada sekalian manusia, di dalam hal Ia membangkitkan Dia dari antara orang mati." (Kisah Rasul 17:31). Kristus adalah hakim yang benar. Seorangpun tidak perlu merasa ragu, Tuhan tidak memandang bulu, melainkan semuanya dihakimi sesuai dengan perbuatan. Kalau seorang manusia menghakimi kita barangkali hukumannya tidak adil.

5. Pengadilan itu tidak mungkin dirubah; bersifat final. Kristus menggambarannya sebagai berikut : "Maka mereka itu akan pergi masuk ke dalam sengsara yang kekal; tetapi orang yang benar itu ke dalam hidup yang kekal." (Matius 25:46). Mereka yang baru mau mempersiapkan diri pada hari kiamat sudah terlambat. Setelah hukuman jatuh, hukuman itu tetap. Yang selamat dan yang tidak selamat semua akan tunduk sepadan firman Allah.

6. Semua akan menerima upah kerja. Kata Petrus, "Karena sudah sampai waktunya hukuman mulai berlaku pada isi rumah Allah, tetapi jikalau pada kita mulainya, apakah kesudahannya segala orang yang tiada menurut Injil Allah itu? Dan jikalau sukar orang benar beroleh selamat, apakah kelak jadinya orang fasik dan yang berdosa itu?" (1 Petrus 4:17, 18). Mereka yang taat kepada Tuhan akan menerima mahkota hidup tetapi mereka yang tidak taat akan dicampakkan ke dalam laut api. Hanya dua tempat; tiada lain antaranya.

Pengadilan berserta dunia kekal sudah ditetapkan. Bagaimanakah sikap saudara terhadap perkara ini? Hidup ini terlampau singkat, surga itu begitu indah, dan neraka itu begitu panas sehingga jangan saudara bermain-main dengan jiwa saudara. Taatilah Allah sekarang.

XXV

DI MANAKAH SAUDARA NANTI DI DUNIA KEKAL ?

Hidup ini sangat singkat dan pada suatu hari, sebentar lagi, kita terpaksa menyeberangi sungai maut. Kita masing-masing harus menghadapi kenyataan ini sekarang atau nanti. Dalam kematian, soal kaya atau miskin, berpendidikan atau tidak berpendidikan tidak penting. Semua dalam soal kematian. Fakta ini ditekankan kepada hati manusia setiap hari. "Sedangkan manusia telah tentu satu kali akan mati, dan kemudian daripada itu datang hukuman." (Ibrani 9:27).

Hidup ini seperti uap
Yang lekas lenyap
Tak kerja lain kecuali yang baik
Yang berharga pada kiamat

Sesudahnya hidup ini, Allah akan mengumpulkan segala orang guna menghakimi perbuatan kita baik atau jahat. Paulus menjelaskan kebenaran ini kepada jemaat di Korintus. (2 Kor. 5:10). Jauh sebelum itu, Suleimanpun berkata, "Karena perbuatan tiap-tiap orang akan dihadapkan Allah kelak kepada hukum serta dengan segala perkara yang tersembunyi, daripada baik dan jahat." (Alkatib 12:14). Pada hari itu segala orang kena hukuman yaitu hidup kekal atau sengsara kekal.

Sesudah kematian dan pengadilan, ada apa lagi? Dunia kekal mulai. Kalau perbuatan kita dalam tubuh ini ada benar, kita peroleh keselamatan kekal. Kalau perbuatan kita jahat, kita akan dicampakkan ke dalam laut api. Betapa indah hidup

berserta Tuhan selama-lamanya, tetapi sebaliknya, betapa ngeri hidup beserta Iblis di Neraka. Di kota mulia kita boleh menjamah pohon hidup, tetapi neraka adalah tempat di mana yang jahat, "akan tetapi terkena siksa siang malam selama-lamanya." (Wahyu 20:10).

Bagaimanakah keadaan di surga nanti? Tempatnya sangat indah dan cemerlang, Yohanes tidak sanggup menguraikan keadaannya dengan kata-kata pengertian biasa sehingga ia mempergunakan bandingan-bandingan yang biasa, yaitu : kota dengan jalannya mas, intan, dan lain-lain. Allah berdiam di situ beserta AnakNya dan malaikat-malaikat. Nyanyian indah tetap dinaikkan guna memuji pencipta semuanya. Rasul itu berkata tentang kota mulia, "dan Ia akan menyapukan segala air mata daripada matanya, maka tiadalah akan ada lagi maut, atau perkabungan, atau tangisan, atau kesakitanpun tiada akan ada lagi, karena segala perkara yang pertama sudah lenyap." (Wahyu 21:4). Semua penuh dengan suka cita; pohon hayat tetap ada; orang benar mendiami Yerusalem baru.

Bagaimanakah keadaan neraka? Suatu tempat yang ngeri. Iblis mendiaminya beserta malaikat-malaikatnya dan yang jahat dan yang berdosa dari setiap jaman. Setiap jiwa akan kena sengsara dan siksa terus-menerus. Tidak ada jalan ke luar. Ialah suatu tempat gelap gulita karena terang dunia (Yesus) tiada di situ.

Setiap jiwa tentu mendiami salah satu tempat di dunia kekal - surga atau neraka., karena tiada tempat di tengah di antaranya. Semua orang bebas memilih tempatnya di dunia kekal. Mereka yang taat kepada Allah boleh pulang sertanNya pada hari kiamat nanti, tetapi mereka yang ikut Iblis terpaksa pulang ke neraka sertanya nanti. Semuanya terserah kepada orang masing-masing tetapi Allah minta agar setiap jiwa menerima jalan kebenaran dan janji suka cita yang kekal. (Matius 11:28-30).

Kata "kekal" sulit diartikan. Itu adalah sesuatu tanpa kesudahan. Tidak ada akhir, dan justeru itu sulit bagi manusia menangkap artinya dengan benar. Kita gambarkan sebagai tempat yang terus-menerus ada bahkan sebagai sesuatu yang terus-terus baru mulai. Dengan mengingat ini, setiap orang semestinya memikirkan dan memperhatikan keadaan jiwanya. Hidup ini penting sekali sehubungan dengan dunia kekal nanti. Kalau kita mengikuti jalan salah dalam hidup ini, itu tidak mungkin dikoreksi atau dirubah sesudah mati.

Di manakah saudara nanti di dunia kekal? Di surga atau di neraka? Jikalau saudara ingin naik ke surga hendaklah saudara menaati Tuhan pada jaman hidup ini. Siapkanlah diri bertemu dengan Allah -- pergunakanlah hidupmu buat persediaan untuk dunia mendatang. Janganlah anggap enteng hal ini.